

**YAYASAN PENDIDIKAN LANCANG KUNING
LAKSAMANA RAJA DI LAUT
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
LANCANG KUNING DUMAI**

**IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU LANJUT
USIA (POSYANDU LANSIA) KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN
DUMAI KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI KOTA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu(S.1)Ilmu Administrasi Negara pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
Lancang Kuning Dumai



Oleh :

MUHAMMAD AZRIN
NIM:2010090811084

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
TAHUN 2024**



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484

Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

LEMBARAN PENGESAHAN

Nama : MUHAMMAD AZRIN
No. Induk Mahasiswa : 2010090811084
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Jenjang Pendidikan : STRATA 1 (S.1)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU LANJUT
USIA (POSYANDU LANSIA) KELURAHAN LAKSAMANA
KECAMATAN DUMAI KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI
KOTA)
Tanggal Lulus : 14 September 2024

Ketua,

DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si

Sekretaris,

DR. DEDE MIRZA, SH., MH

Anggota,

HILDAWATI, S.Sos., M.Si

Anggota,

VARIZA ADITIYA, S.Sos., M.Si

Mengetahui :
STIA Lancang Kuning Dumai
Ketua,

LATIP, S.Sos., M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : MUHAMMAD AZRIN
No. Mahasiswa : 2010090811084
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU LANJUT USIA (POSYANDU LANSIA KELURAHAN LAKSMANA KECAMATAN DUMAI KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI KOTA)

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



DILA ERLIANTI S.Sos., M.Si

Pembimbing II,



LILIS WAHYUNI S.Sos., M.Si

Mengetahui :

Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
Lancang Kuning Dumai
Ketua,



DILA ERLIANTI S.Sos., M.Si

PERNYATAAN KEBENARAN

Nama : MUHAMMAD AZRIN

No. Mahasiswa : 2010090811084

Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN
TERPADU LANJUT USIA (POSYANDU LANSIA)
KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI
KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI KOTA)

Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan
Seluruh sumber yang dikutip maupun
Dirujuk telah saya nyatakan
dengan benar

MUHAMMAD AZRIN

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU LANJUT USIA (POSYANDU LANSIA) KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI KOTA)

NAMA : MUHAMMAD AZRIN
NIM : 2010090811084

Program Posyandu Lansia merupakan pengembangan dari kebijakan Pemerintah melalui pelayanan bagi lansia 60 tahun ke atas yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial. Posyandu Lansia bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui berbagai kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam pelaksanaannya, di temukan gejala masalah pada Program Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota sebagai berikut : Kurangnya partisipasi Lansia dalam Program Posyandu Lansia dan belum tercapainya kunjungan Lansia pada Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota.

Berdasarkan gejala yang di temukan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu “Bagaimana Impementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota)”. Adapun Tujuan dari penelitian: Untuk mengetahui Implementasi Program Posyandu lansia di kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota, dan Untuk mengetahui faktor Pendukung dan faktor Penghambat Impementasi program Posyandu Lansia di kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menurut George Edwads III dalam Kristofol, (2019:62), mengatakan ada empat indikator dalam implementasi kebijakan, yaitu: Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah jenis sampling jenuh dan purposive yang diambil dari pegawai, kader, dan Masyarakat Lansia sebanyak 120 orang. Jenis dan sumber data penulis menggunakan data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data penulis yaitu observasi, wawancara dan kuisioner. Analisa data menggunakan skala likert dan pengukuran data menggunakan garis kontinum.

Sementara faktor pendukung dalam Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota) yaitu terdapatnya pada indikator Disposisi dapat dilihat adanya perlakuan yang sama terhadap Masyarakat Lansia dengan tidak memandang garis

kekerabatan dan lain sebagainya, kemudian indikator Struktur Birokrasi dapat dilihat adanya penyuluhan yang di berikan kepada Lansia terkait Program Kesehatan Lansia yang di berikan pemerintah. Sementara pada faktor penghambat terdapat pada indikator Komunikasi dapat dilihat masih kurangnya respon dari Masyarakat Lansia terkait program Posyandu Lansia yang di laksanakan, kemudian pada indikator Sumber Daya dapat dilihat masih kurangnya sarana prasarana pendukung bagi kegiatan Posyandu Lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 4 (empat) indikator yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Organisasi. Pada Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada Puskesmas Dumai Kota) terdiri dari 120 responden, diperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 3.866 dapat dikategorikan **Baik** dengan rentang Skor Interval 3.361-4.320.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S.1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari sempurna dan masih terdapat kesalahan dan kejanggalan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Latip S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua (STIA) Lancang Kuning Dumai.
2. Ibu Dewi Jannah S.Sos., M.Si. selaku Pembantu Ketua (STIA) Lancang Kuning Dumai.
3. Ibu Dila Erlianti S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan banyak memberikan masukan dan juga motivasi kepada penulis dalam proses penelitian dapat selesai tepat waktu.
4. Ibu Lilis Wahyuni S.sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan pengarahan dan dukungan, petunjuk serta selalu memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf (STIA) Lancang Kuning Dumai yang telah memberi banyak pendapat serta dukungan yang sangat berarti kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu dr. Nia Arandhita, selaku Kepala Puskesmas Dumai Kota dan seluruh jajaran Staf Puskesmas Dumai Kota Kecamatan Dumai Kota yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
7. Kepada kedua orang tua penulis Ayahnda Amir Husin dan Ibunda Ahda Wati tercinta yang selalu memberikan doa, dorongan serta penyemangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, dan kakak, abang, adik penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Demikian penulis sampaikan terima kasih, semoga bimbingan yang telah diberikan selama ini mendapatkan berkah dan hidayah dari Allah SWT, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Dumai, Agustus 2024

Penulis

MUHAMMAD AZRIN
NIM: 2010090811084

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	22
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	22

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Kerangka Teori.....	23
B. Operasional Variabel Penelitian	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Jenis Dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	44

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A.	Sejarah Puskesmas Dumai Kota.....	49
B.	Keadaan dan Komposisi Pegawai dan Honorer Puskesmas Dumai Kota Kota Dumai.....	50
C.	Struktur Organisasi Puskesmas Dumai Kota	53
D.	Tugas Pokok dan Fungsi Puskesmas Dumai Kota Kota Dumai.....	56
E.	Sarana dan Prasarana pada Puskesmas Dumai Kota Kota Dumai.....	61

BAB V IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU LANJUT USIA (POSYANDU LANSIA) KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI KOTA)

A.	Identitas Responden	63
B.	Tanggapan Responden Mengenai Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota	66
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Mengenai Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota).....	80

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Distribusi Usia Di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota Tahun 2023.....	11
Tabel I.2 Program Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota Tahun 2023.....	14
Tabel I.3 Jumlah Lansia Yang Terdaftar Pada Program Posyandu Lansia Lansia Kelurahan Laksamana Tahun 2023.....	16
Tabel I.4 Rekap Jumlah Kunjungan Lansia Pada Posko Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Tahun 2023.....	20
Tabel III.1 Keadaan Populasi Puskesmas Dumai Kota dan Sampel Masyarakat Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana.....	41
Tabel IV.1 Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Puskesmas Dumai Kota	51
Tabel IV.2 Komposisi Pegawai Puskesmas Dumai Kota Berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
Tabel IV.3 Keadaan dan Komposisi Pegawai Puskesmas Dumai Kota Berdasarkan Masa Kerja	52
Tabel IV.4 Jumlah Pegawai Puskesmas Dumai Kota Berdasarkan Status Kepegawaian.....	53
Tabel IV.5 Sarana Pelayanan Pada Puskesmas Dumai Kota Kota Dumai	62

Tabel V.1	Indentitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel V.2	Indentitas Responden Berdasarkan Usia.....	64
Tabel V.3	Indentitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	65
Tabel V.4	Tanggapan Responden Tentang Komunikasi.....	68
Tabel V.5	Tanggapan Responden Tentang Sumber Daya	71
Tabel V.6	Tanggapan Responden Tentang Disposisi`	74
Tabel V.7	Tanggapan Responden Tentang Struktur Birokrasi.....	77
Tabel V.8	Rekaptulasi Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota)	79

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I.1 Alur Pelayanan Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana.....	12
Bagan IV.1 Struktur Organisasi Puskesmas Dumai Kota	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai Nomor: 045/KPTS/STIA-LK/D/IV/2024 tanggal 20 April 2024 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.
2. Surat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai Nomor: 045/STIA-LK/D/IV/2024 tanggal 20 April 2024 Perihal Rekomendasi Penelitian.
3. Surat Rekomendasi Pemerintah Kota Dumai DPMPTSP Nomor : 0060/SKP/DPMPTSP/V/2024 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi.
4. Surat Keterangan Selesai Meneliti Nomor : 500.6.24/492/DINKES-PKMKD dari Puskesmas Dumai Kota, Kecamatan Dumai Kota
5. Angket Penelitian.
6. Lembaran Data Penelitian.
7. Daftar Konsultasi Bimbingan Mahasiswa.
8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

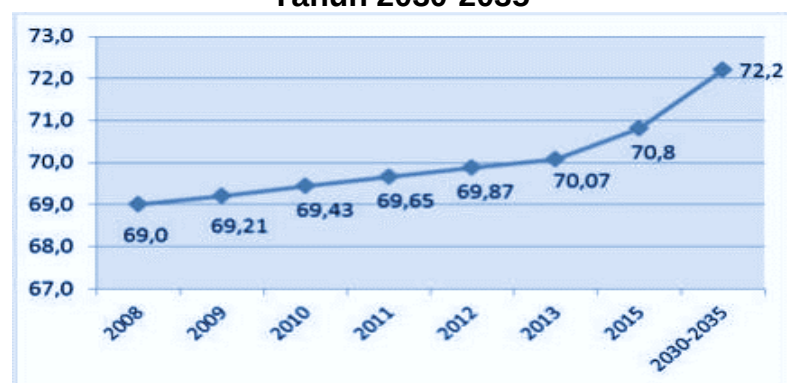
Bangsa Indonesia menyadari arti penting kesehatan sebagai modal dasar (asset) dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu Departemen kesehatan terus menerus melakukan reformasi dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan bangsa salah satu upaya yang di tempuh adalah merencanakan visi Indonesia sehat 2025. Kesehatan salah satu unsur kesejahteraan manusia perlu di wujudkan sesuai dengan cita – cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud UUD 1945 “Melalui pembangunan yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai macam usia, yaitu masyarakat dengan usia belum produktif (anak-anak), berusia produktif (dewasa), dan berusia kurang produktif (lanjut usia). Lansia sebagai integral dari bangsa Indonesia memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mengarungi kehidupan. Kemampuan dan pengalaman itu sangat bermanfaat apabila dikembangkan dalam kancah kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki lansia tentunya sangat berguna bagi generasi penerus bangsa.

Seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia cenderung meningkat. berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyebutkan bahwa Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai 60

tahun ke atas. Pada tahun 2020 sensus penduduk usia lansia atau lanjut usia mencapai 9,78 persen yang artinya Indonesia hampir dikelompokkan menjadi Negara populasi menua atau *ageing population* yang mana sebuah negara dianggap masuk kelompok populasi menua apabila jumlah penduduk lansia berumur lebih dari 60 tahun mencapai lebih dari 10 persen dari total populasi. Semakin banyak penduduk lansia maka semakin tinggi pula rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia, hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional khususnya dibidang kesehatan.

Gambar I.1
Usia Harapan Hidup Indonesia Tahun 2008-2015 dan Proyeksi Tahun 2030-2035



Sumber: Infodatin Lansia 2023

Pada gambar 1.1 terlihat meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) Indonesia dimana Sejak tahun 2008 sampai 2015 memperlihatkan adanya peningkatan UHH di Indonesia dari 69,0 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun.

Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi dan terutama kesehatan, karena semakin bertambahnya usia fungsi organ tubuh akan semakin menurun,

baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Dengan demikian, peningkatan jumlah lansia menjadi salah satu indikator pembangunan, bila permasalahan tersebut tidak diatasi dari sekarang, maka tidak tertutup kemungkinan bahwa proses pembangunan akan mengalami hambatan.

Upaya untuk menjadikan lansia menjadi sehat, mandiri dan berkualitas merupakan tanggung jawab semua komponen baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat. Peran pemerintah, masyarakat dan keluarga menjadi tumpuan bagi kemandirian lansia baik yang potensial maupun yang non potensial. Peran yang sangat penting dapat terwujud dan terlaksana apabila upaya pembinaan, pemberdayaan, pelayanan, komunikasi koordinasi operasional kegiatan itu dilandasi oleh kebijakan pemerintah.

Wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok lanjut usia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit, pelayanan kesehatan lanjut usia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah Posyandu Lansia. Hal ini juga selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat Pasal 6 bahwa untuk meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas dapat dilakukan pelayanan luar gedung sesuai dengan kebutuhan pelayanan luar gedung itu salah satunya di Posyandu Lansia.

Unit Pelaksana Teknis atau di sebut juga UPT Puskesmas Dumai Kota adalah salah satu instansi pemerintah yang menjalankan pelayanan Lansia dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan adapun landasan hukum dari terbentuknya program pelayanan lansia di kota dumai yaitu Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 2 Tahun 2020 Pasal 11 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia. Puskesmas Dumai Kota selalu berusaha untuk melayani dengan baik segala kebutuhan perawatan meliputi pelayanan pengobatan, upaya pencegahan, peningkatan kesehatan, dan pemulihan kesehatan dengan harapan pasien yang memperoleh pelayanan kesehatan merasa terpuaskan.

UPT Puskesmas Dumai Kota termasuk salah satu Puskesmas di Kota Dumai yang sudah terakreditasi dan merupakan salah satu Puskesmas terbaik di Kota Dumai. Banyak dokter spesialis yang ditempatkan di puskesmas tersebut. Puskesmas Dumai Kota yang terletak di JL. Datuk Laksamana dimana merupakan daerah yang cukup besar dan padat penduduk yang terletak di kecamatan Dumai kota, Kota Dumai. Masyarakat banyak pergi berobat ke puskesmas dari pada ke rumah sakit karena Puskesmas lebih dekat dan biayanya lebih terjangkau.

Visi UPT Puskesmas Dumai kota adalah ***"Terwujudnya puskesmas yang memiliki pelayanan yang bermutu dan mandiri, menuju masyarakat Dumai Kota sehat."***

Sedangkan Misi Puskesmas Dumai Kota untuk mencapai visi tersebut adalah:

1. Mengembangkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh meliputi: promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan rehabilitasi.
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu, profesional, dan berkelanjutan.
3. Menggalang kerjasama dengan masyarakat dan lintas sektoral dalam bidang kesehatan.
4. Mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada sesuai standar.

Visi dan misi Puskesmas Dumai Kota tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional, yaitu untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk peningkatan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat, pemerintah pusat dan daerah selalu berupaya memberikan jaminan kesehatan dengan melaksanakan pengobatan gratis kepada masyarakat tanpa terkecuali. Adapun jenis Pelayanan pada Puskesmas Dumai kota terdiri dari pelayanan internal dan pelayanan eksternal. Pelayanan Internal berupa:

1. Pelayanan kesehatan umum dan konsultasi kesehatan
2. Pelayanan kesehatan usia lanjut
3. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut
4. Pelayanan kesehatan ibu dan anak

5. Pemeriksaan kehamilan dan persalinan
6. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)
7. Konsultasi gizi
8. Pelayanan laboratorium dasar

Adapun jenis pelayanan eksternal pada Puskesmas Dumai Kota sebagai berikut :

1. Posyandu Balita

Posyandu Balita adalah upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan di suatu wilayah tertentu yang disepakati, dimana ibu dan anak balita dapat memperoleh pelayanan kesehatan promotif, preventif, dan kuratif secara berkesinambungan dan mandiri.

2. Posbindu

Pos Binaan Terpadu adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu.

3. Poyandu Lansia

Posyandu Lansia adalah pelayanan kesehatan yang termasuk dalam program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di Indonesia. Posyandu Lansia menyediakan berbagai layanan kesehatan yang mudah diakses dan gratis untuk lansia, dan merupakan bagian penting dari upaya pemerintah untuk mencapai target kesehatan lansia.

4. Pos Usaha Kesehatan Kerja (UKK)

Pos Usaha Kesehatan Kerja adalah salah satu pemberdayaan masyarakat dikelompok pekerja informal yang merupakan tindakan preventif melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan.

5. Poskeskel

Pos Kesehatan Kelurahan adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk kelurahan dalam rangka mendekatkan atau menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat kelurahan.

Dari Hal tersebut di lihat bahwa Posyandu Lansia merupakan salah satu pelayanan eksternal dari Puskesmas di bantu oleh lima orang kader yang telah di bimbing. Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di tingkat primer memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan lansia di Kelurahan. Upaya puskesmas untuk kesejahteraan lansia difokuskan pada empat aspek yaitu:

Upaya Preventif (Pencegahan)

Tujuannya untuk mencegah terjadinya penyakit pada lansia. Upaya preventif di puskesmas untuk lansia meliputi:

1. Skrining kesehatan lansia yaitu pemeriksaan kesehatan berkala untuk mendeteksi dini penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol tinggi.

2. Penyuluhan kesehatan yaitu edukasi tentang pola hidup sehat, seperti makan bergizi, olahraga teratur, dan tidak merokok.
3. Konsultasi gizi yaitu Membantu lansia dalam menjaga pola makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi mereka.

Upaya Promotif (Peningkatan Kesehatan)

Tujuannya untuk meningkatkan kesehatan lansia secara keseluruhan. Upaya promotif di puskesmas untuk lansia meliputi:

1. Senam lansia yaitu kegiatan senam lansia untuk meningkatkan aktivitas fisik dan kebugaran.
2. Penyuluhan yaitu meningkatkan pengetahuan lansia tentang kesehatan mental, spiritual, dan sosial.
3. Pembentukan kelompok lansia yaitu wadah bagi lansia untuk bersosialisasi, saling mendukung, dan mengikuti berbagai kegiatan.

Upaya Kuratif (Pengobatan)

Tujuannya untuk mengobati penyakit yang sudah diderita lansia.

Upaya kuratif di Puskesmas untuk lansia meliputi:

1. Pemeriksaan kesehatan yaitu pemeriksaan untuk mendiagnosis dan menangani penyakit.
2. Pemberian obat yaitu pemberian obat sesuai resep dokter untuk mengobati penyakit.
3. Kunjungan rumah yaitu layanan kesehatan bagi lansia yang tidak mampu datang ke puskesmas.

Upaya Rehabilitatif (Pemulihan)

Tujuannya untuk membantu pemulihan fisik, mental, dan sosial lansia yang telah sembuh dari penyakit. Upaya rehabilitatif di puskesmas untuk lansia meliputi:

1. Okupasi terapi yaitu membantu lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.
2. Fisioterapi yaitu membantu lansia dalam memulihkan fungsi fisik yang terganggu.
3. Terapi wicara yaitu membantu lansia yang mengalami kesulitan berbicara atau menelan.

Dengan menyelenggarakan berbagai upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif di mana hal tersebut selaras dalam Program Posyandu Lansia. Puskesmas dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti kelurahan, kecamatan maupun dinas sosial di mana anggota kader di ajukan oleh kelurahan dan kelurahan sendiri senantiasa memberikan dukungan dan fasilitas dalam kegiatan Posyandu lansia, adapun tugas dari kecamatan dan dinas sosial sebagai wadah pengajuan dana dari kegiatan Program Posyandu Lansia. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan lansia di kelurahan dapat hidup lebih sehat, bahagia, dan mandiri.

Untuk lebih memahami sejarah singkat berdirinya Posyandu Lansia di kelurahan awal mulanya dilatar belakangi oleh meningkatnya jumlah lansia di Indonesia dan kebutuhan mereka akan pelayanan kesehatan yang khusus. Dan pada tahun 2010 terbentuknya pelayanan Posyandu Lansia yang di dasari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 70 Tahun 2010 tentang

Penyelenggaraan Posyandu Lanjut Usia, namun tidak semua daerah di Indonesia langsung menerapkan Posyandu Lansia, Pada tahun 2012 diluncurkan Posyandu Lansia sebagai program nasional oleh pemerintah. Dan pada tahun 2015 terbitnya peraturan baru yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang berisi pokok :

1. Puskesmas wajib menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif bagi lanjut usia.
2. Dinas kesehatan kabupaten/kota wajib membina dan mengembangkan Posyandu Lansia.
3. Puskesmas dapat bekerja sama dengan Posyandu Lansia, organisasi masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia.
4. Masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas.

Hal tersebut menjadi landasan hukum Posyandu Lansia hingga saat ini.

Adapun Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk penerapan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Dumai kota Kota Dumai. Kelurahan Laksamana menjadi salah satu wilayah yang menjalankan Program Posyandu Lansia tepatnya berada di depan jalan

Cendrawasih sebelah kantor Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota.

Berikut adalah data Komposisi penduduk Kelurahan Laksamana menurut struktur umur dan jenis kelamin sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel I.1
Data Distribusi Usia Di Kelurahan Laksamana Dumai Kota
Tahun 2023

Klasifikasi	Usia (Tahun)	Laki	Perempuan
Balita	0 – 5	152	162
Anak – Anak	6 – 11	132	121
Remaja	12 – 18	351	334
Dewasa	19 – 59	1.157	1.042
Lansia	60 >	89	100
Total		1.881	1.759

Sumber Data: Kelurahan Laksamana Tahun 2023

Dapat dilihat pada tabel I.1 bahwa penduduk Kelurahan Laksamana memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.640 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.881 jiwa dan perempuan sebanyak 1.759 jiwa dengan jumlah lansia sebanyak 189 jiwa yang tersebar pada 7 Rukun Tetangga (RT) yang ada di kelurahan.

Adapun sasaran dari Program Posyandu Lansia Laksamana terbagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

1. Sasaran Utama:

Lanjut Usia (Lansia)

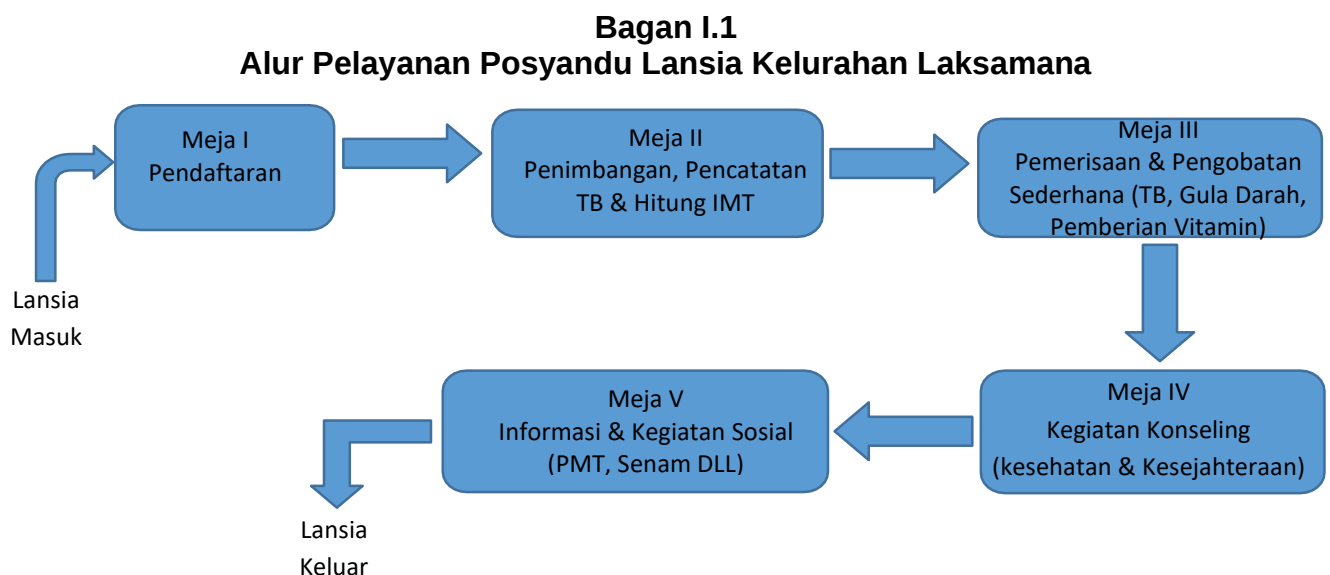
- a) Usia 60 tahun ke atas
- b) Lansia dengan risiko tinggi, yaitu: Usia 70 tahun ke atas, Lansia dengan penyakit kronis, Lansia yang mengalami disabilitas, Lansia

yang tinggal sendirian Lansia yang mengalami disabilitas, Lansia yang tinggal sendirian

2. Sasaran Tidak Langsung:

- a) Keluarga Lansia: Diharapkan dapat membantu lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia dan menjaga kesehatannya.
- b) Organisasi Sosial di Bidang Pembinaan Orang Lansia: Dapat membantu dalam penyelenggaraan Posyandu Lansia dan memberikan dukungan kepada lansia.
- c) Masyarakat Secara Luas: Diharapkan dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung lansia.

Adapun kegiatan pelayanan kesehatan di lakukan dalam bentuk alur lima meja yang di berikan oleh Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana. Kegiatan tersebut berupa pengecekan gula darah, tekanan darah, hemoglobin, tinggi badan, berat badan, pemberian obat-obatan, vitamin dan hal lainnya. Mekanisme kegiatan dalam Posyandu Lansia Kelurahan laksamana ini sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan pada alur bagan sebagai berikut :



Sumber Data: Kader Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana tahun 2023

Pada Bagan I.1 Diketahui pelayanan posyandu lansia menggunakan sistem lima meja yang pertama yaitu meja pendaftaran dimana Lansia datang ke Posyandu dan mendaftarkan diri kepada kader selanjutnya Kader mencatat nama, alamat, usia, dan kondisi kesehatan lansia lalu Kader memberikan Kartu Menuju Sehat (KMS) kepada lansia yang belum memilikinya. untuk kedua yaitu meja pencatatan dimana Kader mengukur tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah lansia yang disesuaikan dengan hitungan IMT (Indeks Masa Tubuh) hasil pengukuran dicatat pada KMS. Untuk meja ketiga Kader mencatat hasil pengukuran dan melakukan pemeriksaan kesehatan lansia pada KMS selanjutnya Kader memberikan pengobatan sederhana dan memberikan vitamin tambahan. Untuk meja keempat yaitu konseling dimana kader memberikan penyuluhan tentang berbagai topik kesehatan yang berkaitan dengan lansia, seperti gizi dan nutrisi, pencegahan penyakit, perawatan diri dan olahraga aktivitas fisik lainnya. Untuk meja kelima yaitu pemberian informasi kepada lansia kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada program posyandu lansia seperti kegiatan senam sehat dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan).

Setelah selesai mengikuti semua pelayanan di lima Meja, lansia diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidupnya. Kader Posyandu Lansia dan tenaga Kesehatan harus selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada lansia dengan ramah, sopan, dan profesional.

Adapun bentuk dari program yang di jalankan oleh Posyandu Lansia pada Kelurahan Laksamana dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I.2
Program Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Kecamatan
Dumai Kota Tahun 2023

No	Program	Sasaran Program	Kegiatan	Presentase Angka Partisipasi Lansia
1.	Pemeriksaan Kesehatan	Seluruh populasi lansia Kelurahan Laksamana	- Pemeriksaan kesehatan fisik seperti - Pengecekan suhu tubuh - Gula darah - Kolesterol - Hipertensi - Asam Urat	25%
2.	Penyuluhan Kesehatan	Seluruh populasi lansia Kelurahan Laksamana	- Himbauan kepada lansia menjaga pola hidup sehat dan pola makan yang teratur	25%
3.	Konseling	Seluruh populasi lansia Kelurahan Laksamana	- Konseling psikologis kepada lansia untuk menjaga kesehatan jasmani maupun rohani - Konseling keluarga untuk membantu keluarga dalam merawat lansia.	25%
4.	Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	PMT 275 Porsi	- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Seperti bubur, puding, dan buah – buahan	100%
5.	Aktivitas Fisik	Seluruh populasi lansia Kelurahan Laksamana	- Senam sehat	25%
6.	Penjangkauan Rumah	Lansia sakit dan tidak bisa hadir ke Posyandu	- Kunjungan ke rumah lansia	-
7.	Pemberian Bantuan Sosial	Lansia yang kurang mampu/miskin	- Pemberian sembako - Pemberian alat bantu kepada lansia sakit	100%

Sumber Data : Kader Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Tahun 2024

Di jelaskan pada tabel I.2 bahwa 100% jumlah dari populasi masyarakat Lansia di kelurahan laksamana sebanyak 189 orang, pada tabel terlihat Program Pemeriksaan Kesehatan, Penyuluhan Kesehatan, Konseling, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Aktivitas Fisik merupakan kegiatan alur pelayanan 5 meja. Namun pada presentase angka partisipasi Lansia hanya berjalan 25% atau 48 orang lansia yang mendaftar pada Program Posyandu Lansia pada tahun 2023. Kurangnya partisipasi

lansia dalam Program Posyandu Lansia hal tersebut dikarenakan beberapa lansia belum mengetahui dengan jelas apa saja peran dan mafaat dalam mengikuti Program Kesehatan tersebut.

Adapun peran dari Program Posyandu Lansia yaitu :

1. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan bagi lansia
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lansia
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan lansia
4. Meningkatkan kemandirian lansia
5. Meningkatkan kualitas hidup lansia
6. Memiliki lansia yang lebih sehat dan mandiri.

Dan manfaat dari Program Posyandu Lansia yaitu :

1. Mendapatkan layanan kesehatan yang mudah diakses dan gratis : Lansia di Kelurahan Laksamana Dumai Kota dapat dengan mudah mendapatkan layanan kesehatan di Posyandu Lansia tanpa harus mengeluarkan biaya.
2. Meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat : Lansia mendapatkan edukasi tentang berbagai topik kesehatan, seperti pola makan sehat, olahraga, dan pencegahan penyakit.
3. Mendeteksi dini penyakit : Lansia dapat mendeteksi dini penyakit melalui pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di Posyandu Lansia. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengobatan yang tepat dan mencegah komplikasi.

4. Meningkatkan peran serta dalam kegiatan Masyarakat : Posyandu Lansia menyediakan wadah bagi lansia untuk bersosialisasi dan beraktivitas bersama.
5. Meningkatkan kualitas hidup. Secara keseluruhan : program Posyandu Lansia membantu lansia di Kelurahan Laksamana Dumai Kota untuk hidup lebih sehat, mandiri, dan bahagia.

Untuk melihat lebih jelas jumlah Lansia yang terdaftar pada pembahasan program Posyandu Lansia tahun 2023 jumlah lansia yang ikut dalam Program Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana tercatat hanya 48 orang lansia yang pernah mengikuti Program dari total 189 orang lansia hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I.3
Jumlah Lansia Yang Terdaftar Pada Program Posyandu Lansia
Kelurahan Laksamana Tahun 2023

No	RT	Laki – Laki	Perempuan	Total	Terdaftar
1	01	23	25	48	7
2	02	8	12	20	8
3	03	25	34	59	17
4	04	9	7	16	3
5	05	6	4	10	1
6	06	9	13	22	10
7	07	9	5	14	2
	Jumlah	89	100	189	48

Sumber Data : Kader Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana, Tahun 2023

Berdasarkan tabel di I.3 di jelaskan bahwa pada tahun 2023 jumlah masyarakat lansia di Kelurahan Laksamana dari RT 01 sampai RT 07 tercatat sebanyak 189 orang lansia, namun yang terdaftar pada program Posyandu Lansia Kelurahan laksamana hanya sebanyak 48 orang Lansia.

Hal tersebut di perjelas dari hasil wawancara penulis kepada Ibuk Rias selaku sekretaris Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana pada hari Kamis, 21 Maret 2024 Pukul 11.33 WIB sebagai berikut :

“Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Posyandu Kelurahan Laksamana ini masih ditemukan beberapa kendala salah satu nya masih rendahnya minat lansia di kelurahan laksamana dalam mengikuti program posyandu lansia, dari sebanyak 189 masyarakat lansia nama – nama yang pernah terdaftar hanya sebanyak 48 orang saja, petugas kesehatan dari Puskesmas berharap setidaknya setengah masyarakat lansia ikut aktif dan meramaikan program posyandu di tempat kita. sangat di sayangkan berjalan nya program ini juga untuk kebaikan bersama ”

Dilihat dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa presentasi yang mengikuti Posyandu Lansia hanya 25% dari total 189 lansia. Dilihat dari kurangnya keikutsertaan masyarakat lansia dalam Program Posyandu lansia ini menimbulkan pertanyaan mengapa masyarakat lansia di Kelurahan Laksamana kurang ikut serta dalam kegiatan Posyandu Lansia. dari hasil observasi di temukan ada beberapa faktor yang menyebabkan lansia tidak ikut Program Posyandu Lansia, beberapa di antaranya yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan yaitu banyak lansia yang tidak mengetahui tentang informasi, keberadaan posyandu lansia, dan layanan apa saja yang tersedia.
2. Kurangnya kesadaran lansia dimana beberapa lansia merasa malu atau tidak nyaman untuk mengikuti posyandu lansia karena anggapan bahwa posyandu hanya untuk yang sakit ataupun untuk anak-anak. Selain itu, lansia mungkin juga memiliki kesibukan lain atau merasa tidak memiliki waktu untuk mengikuti Posyandu Lansia.

3. Kemampuan fisik yaitu lansia yang memiliki keterbatasan fisik, seperti kesulitan berjalan atau mendengar, mungkin merasa sulit untuk mengikuti posyandu lansia.
4. Dukungan keluarga yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dapat membuat lansia enggan untuk mengikuti posyandu lansia.

Hal tersebut di perkuat dari hasil wawancara penulis kepada Bapak Yuspi selaku masyarakat lansia di Kelurahan Laksamana pada hari Kamis, 04 Juli 2024 Pukul 19.25 WIB sebagai berikut :

“Posyandu Lansia? Bapak kurang tau apa dan kapan kegiatannya di lakukan, bapak belum ada minat ikut kegiatan acara lansia sebab bapak kerja menjaring ikan. Kalau pun bapak ikut anak – anak juga harus ikut hadir supaya ada yang nemankan sebab bapak tak tau tulis menulis entah apa yang di suruh kadernya bapak tak inggat jadi perlu bawak anak, tapi anak sudah punya kesibukan masing – masing jadi belum ada waktu kapan ikut”

Adapun waktu dari pelaksanaan Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana setiap sebulan sekali melakukan pengecekan kesehatan pada Posko Posyandu Lansia yang di lakukan pada tanggal 15, kegiatan turun kelapangan ke wilayah Rukun Tetangga (RT) dilakukan per tanggal 22, dan untuk kegiatan olahraga dilakukan senam sehat minimal 1 kali pertahunya di Puskesmas Dumai Kota pada setiap kegiatan akan di informasikan oleh kader posyandu lansia melalui mushola maupun grup whatsapp dan di awasi oleh petugas Puskesmas Dumai Kota.

Melalui keikutsertaan dalam Posyandu Lansia, lansia memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait program kesehatan mereka sendiri, dengan demikian keikutsertaan lansia dalam Posyandu Lansia memiliki banyak manfaat, baik dari segi kesehatan fisik,

mental, maupun sosial. Posyandu Lansia dapat menjadi sarana yang penting dalam mempromosikan kesejahteraan lansia di masyarakat.

Meningkatkan minat lansia untuk mengikuti Posyandu Lansia merupakan hal yang penting untuk menjaga kesehatan mereka. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak Puskesmas dan kader Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana yaitu :

1. Melakukan promosi terkait pelayanan lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana.
2. Pemberian obat – obatan gratis kepada lansia yang berkunjung.
3. Menawarkan makan tambahan kepada lansia yang mengikuti Program Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana.
4. Kunjungan rumah ke rumah lansia yang tidak bisa hadir/sakit.

Dalam menawarkan beberapa hal untuk menarik minat lansia dalam keikutsertaan di Program Posyandu Lansia di harapkan dapat meningkatkan partisipasi lansia di kelurahan Laksamana Dumai Kota.

Terkait keikutsertaan peserta, Pusksemas Dumai Kota mengaharapkan kunjungan lansia kepada kader posyandu lansia Kelurahan laksamana yaitu sebanyak 20 orang setiap pertemuan pada Posko Posyandu Lansia Laksmana, untuk melihat jumlah kehadiran masyarakat lansia dalam pertemuan yang dilakukan setiap bulanya pada tanggal 15 tahun 2023 dapat dilihat pada tabel rekap absensi berikut :

Tabel I.4
Rekap Jumlah Kunjungan Lansia Pada Posko Posyandu Lansia
Kelurahan Laksamana Tahun 2023

No	Pertemuan	Jumlah Lansia Terdaftar	Jumlah Kunjungan Lansia
1	Januari	48	19
2	Febuari	48	17
3	Maret	48	-
4	April	48	13
5	Mei	48	16
6	Juni	48	18
7	Juli	48	17
8	Agustus	48	19
9	September	48	18
10	Oktober	48	16
11	November	48	17
12	Desember	48	19

Sumber : Kader Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana, Tahun 2023

Pada tabel I.4 Di jelaskan bahwa pada tahun 2023 jumlah lansia yang terdaftar pada Posyandu Laksmana adalah 48 orang sedangkan yang hadir pada program Posyandu Lansia sebanyak 13 sampai 19 orang setiap pertemuannya. Hal ini menunjukkan bahwa antusias dan partisipasi dari lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia masih rendah karena yang mengikuti hanya sekitar 27% sampai 39% dari jumlah Lansia yang terdaftar di wilayah kerja Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana dan belum tercapainya sasaran dari Posyandu Lansia pada rekap kehadiran sebanyak 20 orang lansia pada setiap pertemuan.

Hal tersebut di perjelas dari hasil wawancara penulis kepada ibu Ena selaku ketua dari Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana pada hari Rabu, 06 Maret 2024 Pukul 08:53 WIB sebagai berikut:

“Kesadaran lansia tentang pentingnya Posyandu Lansia di daerah kita masih rendah dapat dilihat dari rekap absensi dimana lansia yang terdaftar pada tahun 2023 sebanyak 48 orang lansia, tetapi yang hadir pada setiap pertemuan 16 sampai 19 orang saja hal tersebut kurang dari capaian yang

di harapkan kan oleh Puskesmas dumai kota, dimana minimal setiap pertemuan, lansia yang hadir sebanyak 20 orang hal tersebut menjadikan program tidak berjalan sesuai harapan”.

Selanjutnya penulis bertanya kepada salah satu masyarakat lansia yang pernah mengikuti Program Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana, yaitu Ibuk Norma di jalan Cendrawasih Gang Jawa, RT. 06 pada hari Sabtu, 16 Maret 2024 Pukul 10.30 WIB sebagai berikut :

“dulu ibu sering ikut kegiatan posyandu lansia tapi sekarang tidak, karena ibu sudah tidak telap lagi berjalan ke sana karena jauh dan ibuk tidak tahu kapan posyandu lansia melakukan kegiatan karena tidak ada yang mengabari, walaupun ibuk tahu tetapi tidak ada yang mengajak ke sana karena anak ibu kerja dan kawan – kawan pun sudah jarang ikut kegiatan posyandu lansia”.

Dilihat pada wawancara di atas sebagian masyarakat lansia masih ingin mengukti kegiatan Posyandu Lansia tetapi terkendala Kesehatan dan juga kurang nya support dari keluarga dan kerabat terdekat. Kurangnya kesadaran lansia dan keluarga tentang pentingnya program Posyandu Lansia menjadikan kegiatan Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana berjalan kurang efektif. Padahal dengan adanya Posyandu Lansia diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengontrol kesehatan para lansia agar angka rata-rata UHH (Usia Harapan Hidup) lansia meningkat sehingga pembangunan nasional dapat berhasil di bidang kesehatan.

Melalui observasi yang dilakukan di Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana, peneliti berharap dapat mengungkap bagaimana implementasi serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat dari program Posyandu Lansia tersebut. Berdasarkan dari masalah yang dialami tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul **IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU LANJUT USIA (POSYANDU LANSIA) DI KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI KOTA).**

B. Perumusan Masalah

- a.) Masih kurangnya partisipasi Lansia dalam Program Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota
- b.) Masih belum tercapainya kunjungan Lansia pada Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota.

C. Tujuan dan Kegunaan Peneitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Implementasi Program Posyandu lansia di kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota
- b. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan faktor Penghambat Impementasi program Posyandu Lansia di kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi pada Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai kota
- b. Sebagai bahan pengembangan dan penerapan ilmu Adminstrasi khusus nya pada kajian Ilmu Adminitrasi Negara.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian terhadap permasalahan yang sama.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Konsep Kebijakan Publik

Anderson dalam kadir (2020:3) secara umum “kebijakan” atau “policy” digunakan untuk merujuk perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun suatu lembaga pemerintah). Pengertian kebijakan seperti ini dapat digunakan dan relative memadai untuk keperluan pembicaraan-pembicaraan yang lebih bersifat ilmiah.

Kebijakan publik merupakan arah atau tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan.

Adapun pengertian kebijakan publik Secara etimologis menurut Dunn dalam Anggara (2012:449) istilah kebijakan (*policy*) berasal dari Bahasa Yunani, Sanskerta, dan Latin. Sselanjutnya Dunn menerangkan bahwa akar kata Bahasa Yunani dan sanskerta, yaitu *polis* (negara-kota) dan dikembangkan dalam Bahasa Latin menjadi *politica* (negara) dan akhirnya dalam Bahasa Inggris *politice*, yang berarti Menangani masalah masalah publik atau adminitrasi pemerintahan.

Selanjutnya Abidin (2002:10). Istilah publik dalam rangkaian kata *public policy* mengandung tiga konotasi: pemerintah, masyarakat, dan umum.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan kebijakan publik adalah suatu keputusan yang di buat dan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengatur kehidupan publik serta mencapai tujuan Negara. Khususnya dalam mencapai tujuan Negara yaitu kesejahteraan masyarakat pemerintah memuat kebijakan dan melaksanakan dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat.

Menurut Handoyo (2012:4) berpendapat bahwa kebijakan melibatkan perilaku seperti halnya maksud-maksud, bisa berupa tindakan dan bukan tindakan. Kebijakan memiliki *outcomes* di masa depan. Kebijakan juga merujuk pada serangkaian tindakan, muncul dari proses yang melibatkan hubungan organisasional. Kebijakan juga melibatkan peran dari agen kebijakan.

Menurut Nugroho (2014:55), Kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh Negara, khususnya pemerintah, sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan Negara yang bersangkutan dari hal tersebut diketahui bahwa kebijakan publik dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Kebijakan publik yang bersifat makro atau umum.
2. Kebijakan publik yang bersifat meso atau menengah.
3. Kebijakan publik yang bersifat mikro.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Nugroho (2014:115) terdapat tiga pokok yang berkenaan dengan kebijakan publik, yaitu:

1. Perumusan kebijakan.
2. Implementasi kebijakan.

3. Evaluasi kebijakan.

Robert Eyeston dalam Pramono (2020:27-28) mendefinisikan kebijakan publik dapat sebagai “Hubungan suatu unit pemerintah dengan lingkungannya”. Proses kebijakan dapat dilukiskan sebagai tuntutan perubahan dalam perkembangan menyiapkan, menentukan, melaksanakan dan mengendalikan suatu kebijakan. Dengan kata lain proses adalah keseluruhan tuntunan peristiwa dan pembuatan dinamis.

Kemudian selaras dengan pendapat diatas, Parsons (2005) dalam Handoyo (2012:7) mengatakan kekuasaan yang dimiliki negara tidak dapat dipertahankan hanya dengan kekuatan paksa tetapi memerlukan kebijakan. Menyambung pendapat di atas tentunya Handoyo (2012:7) mengatakan negara merupakan pemegang kekuasaan yang sah, tetapi tidak akan efektif tanpa ada kebijakan publik yang dibuat.

Oleh karenanya kebijakan publik pada dasarnya merupakan kebijakan negara, maka kebijakan publik dimaknai sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh pemegang kekuasaan, untuk memastikan bahwa tujuan yang sudah dirumuskan dan disepakati oleh publik dapat tercapai.

Kemudian kebijakan publik menurut Carl Freadrich dalam Pramono (2021:30-31) adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut

diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Kebijakan berkaitan dengan apa yang dilakukan pemerintah. Dalam kaitan ini, Dye dalam Handoyo (2012:8) mengartikan kebijakan publik sebagai “*whatever Government choose to do or not to do*” kebijakan publik merupakan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu.

Dalam buku yang berjudul *public policy making*, Anderson dalam Handoyo (2012:8) pun setuju dengan pandangan Dye tentang makna kebijakan publik sebagai “apapun yang dipilih pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu”.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Anderson dalam Tachjan (2006:16) mengemukakan bahwa “*public policies are those policies developed by governmental bodies and officials*”. Maksudnya, kebijakan publik adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah. Kemudian kebijakan publik dapat ditetapkan secara jelas dalam bentuk program-program, proyek-proyek dan tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah.

Selanjutnya Lasswell dalam Subianto (2020:3) mengemukakan ruang lingkup kebijakan publik meliputi: metode penelitian, proses kebijakan, hasil dari studi kebijakan, serta temuan dari hasil penelitian yang berkontribusi penting guna memenuhi kebutuhan intelegensi saat ini.

Karena itulah menurut Lasswell bahwa ilmu kebijakan harus kontekstual, multi-metode, serta *problem oriented*.

Menurut Sedarmayanti di dalam Pasolong (2019:258) menyimpulkan bahwa terdapat 4 unsur atau prinsip utama yang dapat memberikan gambaran kebijakan publik yang berciri pemerintahan yang baik, sebagai berikut:

1. Akuntabilitas: Adanya kewajiban bagi aparatur pemerintah untuk bertindak selaku penanggung jawab dan penanggung gugat atas segala tindakan dan kebijakan yang ditetapkannya.
2. Transparansi: Pemerintahan yang baik akan bersifat transparan terhadap rakyatnya, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.
3. Keterbukaan: Menghendaki terbukanya kesempatan bagi rakyat untuk mengajukan tanggapan dan kritik terhadap pemerintah yang dinilainya tidak transparan.
4. Aturan hukum: Pemerintahan yang baik mempunyai karakteristik berupa jaminan kepastian hukum dan rasa keadilan masyarakat terhadap setiap kebijakan publik yang ditempuh.

Menurut Badjuri (2003:49), mengatakan bahwa pada dasarnya kebijakan publik terjadi karena adanya masalah yang perlu ditangani secara serius. Tanpa adanya masalah, barangkali tidak pernah ada sebuah kebijakan publik timbul.

Menurut Dunn (2002:46), mengatakan bahwa kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang

dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintahan, seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain.

Dalam kaitannya dengan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan dan tidak dikerjakan pemerintah. Dalam kebijakan publik perhatiannya ditujukan kepada tindakan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan, kebijakan publik mengatur kehidupan bersama, bukan kehidupan per orang atau kelompok.

2. Konsep Implementasi Kebijakan

Tahap selanjutnya adalah Implementasi kebijakan (implementasi) adalah metode yang dipilih oleh suatu kebijakan dalam mencapai tujuannya. Selanjutnya dilakukan evaluasi kebijakan yang tidak semata-mata melihat kesenjangan antara tujuan dan prestasi, tetapi melengkapi kegiatan yang dilakukan di perumusan.

Implementasi merupakan terjemahan dari kata "*implementation*", berasal dari kata kerja "*to implement*". Menurut Webster's Dictionary dalam Tachjan (2006:23) kata *to implement* berasal dari Bahasa latin "*implementum*" dari asal kata "*implere*" dimaksudkan "*to fill up*", "*to fill in*", yang artinya penuh, melengkapi, sedangkan "*plere*" maksudnya "*to fill*" yaitu mengisi.

Menurut Presman dan Wildavsky dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, (2012;20) Implementasi dimaknai sebagai dengan beberapa kata kunci sebagai berikut:

1. Untuk menjalankan kebijakan (to carry out)
2. Untuk memenuhi sebagaimana janji-janji yang dinyatakan dalam dokumken (to fulfill)
3. Untuk menghasilkan output, sebagaimana yang dinyatakan dalam tujuan kebijakan (to produce)
4. Untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (to complete).

Menurut keban dalam Syarief (2019:19) berpendapat bahwa implementasi bekenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi tujuan-tujuan program, dengan cara mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi.

Sama halnya dengan Nugroho (2014:657) yang berpendapat bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Sedangkan Van Meter dan Van Horn dalam dalam Handoyo (2012:95) memahami implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. Tindakan tersebut mencakupi usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-

tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.

Sementara Mazmanian dan Sabatier dalam Kadji (2015:48) bahwa implementasi kebijakan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif atau keputusan badan peradilan, dan keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi serta menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Ripley dan Franklin dalam Winamo (2007:145) implementasi kebijakan adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit), atau jenis keluaran yang nyata (*tangible output*).

Menurut Nugroho dalam Arifin Tahir, (2014:55) mendefenisikan implementasi sebagai upaya melaksanakan keputusan kebijakan. Menurut Arifin Tahir implementasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah dipilih dan ditetapkan untuk menjadi kenyataan.

Menurut Hanifah Harsono, (2002:67) Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari

politik ke dalam administrasi, pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Selanjutnya menurut Lester dan Stewart dalam Agustino, (2006:139) Implementasi sebagai suatu proses dan suatu hasil (*output*), maka keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan akhir (*output*) yang tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih.

Abdullah dalam Tachjan (2006:26) unsur-unsur implementasi kebijakan yang mutlak harus ada ialah:

1. Unsur pelaksana (implementor).
2. Adanya program yang akan dilaksanakan.
3. Target groups.

Menurut George Edwards III dalam Kristofol, (2019;62) ada empat faktor dalam mengimplementasikan kebijakan publik, yaitu:

- a. Komunikasi: dimana Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Hal-hal yg dikomunikasikan adalah apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan jelas atau diketahui oleh kelompok sasaran maka akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

- b. Sumber Daya: Apabila tujuan dan sasaran kebijakan telah dikomunikasikan secara baik, namun tidak didukung oleh sumber daya yang memadai, maka kebijakan tersebut dipastikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Sumber daya yang dimaksud adalah SDM yang kompetitif dan finansial. Tanpa sumber daya ini maka kebijakan hanya tinggal dikertas menjadi dokumen saja.
- c. Sikap pelaksana (Disposisi): Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.
- d. Struktur Birokrasi: Struktur birokrasi. Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan salah satu dari aspek struktur yang penting dari organisasi adalah prosedur operasi standart (*Standart Operating Procedure*) atau SOP. Jika hal ini tidak ada maka sulit untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Dari pengertian pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi

melahirkan suatu kebijakan-kebijakan dalam melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

3. Konsep Program Posyandu Lansia

Posyandu Lansia adalah program kesehatan yang dirancang khusus untuk para lansia di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan mewujudkan masa tua yang bahagia, sehat, mandiri, dan berdaya guna.

Adapun tujuan dari Program Posyandu Lansia sebagai berikut :

1. Tujuan umum:

- Meningkatkan kesehatan dan mewujudkan masa tua yang bahagia, sehat, mandiri, dan berdaya guna.

2. Tujuan khusus:

- Meningkatkan kesadaran lansia untuk membina sendiri kesehatannya.
- Meningkatkan kemampuan dan peran serta masyarakat dalam menghayati dan mengatasi masalah kesehatan lansia secara optimal.
- Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia.
- Meningkatkan jenis dan mutu pelayanan kesehatan lansia.

Adapun sasaran dari Program Posyandu Lansia yaitu terdiri dari:

- Lansia usia 60 tahun ke atas.
- Lansia dengan risiko tinggi terhadap penyakit.

- Lansia yang kurang mampu.

B. Operasional Variabel Penelitian

Untuk Menghindari Kesalahpahaman terhadap penggunaan Konsep dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan konsep-konsep yang akan dioperasionalkan dalam penelitian adapun konsep tersebut yaitu:

1. Kebijakan

Kebijakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan atau pemerintah dalam mengambil suatu keputusan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, keterkaitan kebijakan dalam penelitian ini mencari tahu lebih dalam mengenai tindakan/upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat lanjut usia.

2. Implementasi

Implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi tujuan-tujuan program, dengan cara mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi. Terkait dalam penelitian ini, implementasi mengarah pada pelaksanaan kegiatan Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota

3. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan aktivitas melaksanakan berbagai macam kegiatan ataupun program-program yang telah

ditetapkan sebagai bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dalam merealisasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Maksud implementasi kebijakan dalam penelitian ini ialah pelaksanaan Program Posyandu Lansia sebagai mana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan Pasal 138 Undang-Undang ini menyatakan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi Lanjut Usia (Lansia) ditujukan untuk menjaga agar para Lansia tetap sehat dan produktif secara sosial dan ekonomis., sehingga dapat terealisasi sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Program Posyandu Lansia

Posyandu Lansia adalah program kesehatan yang dirancang khusus untuk para lansia di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan mewujudkan masa tua yang bahagia, sehat, mandiri, dan berdaya guna.

5. Indikator Implementasi Kebijakan

Untuk memudahkan analisa dan menghindari terjadinya kesalah pahaman dari objek yang diteliti maka penulis akan menjelaskan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan sebagai indikator adalah konsep teori George Edward III di dalam Kristofol, (2019;62) menyimpulkan bahwa terdapat 4 indikator untuk mengukur Implementasi kebijakan publik dengan indikator sebagai berikut:

1. Komunikasi

Yang dimaksud dengan Komunikasi dalam penelitian ini adalah komunikasi yaitu proses penyampaian informasi atau transmisi, kejelasan informasi yang disampaikan, komunikasi dalam implementasi kebijakan dimaksudkan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan oleh nimplementor dalam menjalankan tugasnya. Dalam penelitian ini, komunikasi yang dimaksud ialah koodinasi antara pelaksana Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota baik dengan mitra/rekan kerja maupun komunikasi dengan masyarakat.

Untuk melihat komunikasi dalam Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota penelitian ini dapat diukur dari sub indikator sebagai berikut:

- a. Adanya informasi kesepakatan dari pelaksana dengan lansia terhadap waktu kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi.
- b. Adanya kejelasan Informasi dalam penyampaian kegiatan Program Posyandu Lansia.
- c. Adanya respon dari masyarakat Lansia terkait Program Posyandu Lansia yang di laksanakan

2. Sumber daya

Sumber daya merupakan faktor penting dan menjadi penggerak pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini sumber daya yang dimaksud adalah faktor yang mendukung implementasi Program Pos

Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota untuk mencapai tujuan dan sasaran program. Sumber daya yang dimaksud yaitu seperti sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan, serta sumber daya informasi dan kewenangan.

Untuk melihat Sumber daya dalam penelitian ini dapat diukur dari sub indikator sebagai berikut:

- a. Adanya kader yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan Posyandu Lansia.
- b. Adanya tenaga kesehatan yang mampu memberikan edukasi/pemahaman terhadap pentingnya menjaga kondisi Kesehatan lansia.
- c. Adanya sarana prasarana pendukung bagi kegiatan Posyandu Lansia

3. Sikap pelaksana (Disposisi)

Yang dimaksud Disposisi dalam penelitian ini adalah Disposisi merupakan kemampuan atau sikap dan komitmen dari pelaksana terhadap program yang dijalankan. Dalam penelitian ini Disposisi yang dimaksud ialah sikap atau karakter dari pelaksana dan tindakan yang harus dilakukan pelaksana Program Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota dalam melaksanakan kebijakan semestinya.

Untuk melihat Disposisi dalam implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota penelitian ini dapat diukur dari sub indikator sebagai berikut:

- a. Adanya sikap pelaksana yang di tunjukan dalam memberikan support dan semangat bagi lansia untuk mengikuti kegiatan yang di Programkan.
- b. Adanya tanggapan pelaksana Posyandu Lansia terhadap keluhan masyarakat Lansia.
- c. Adanya perlakuan yang sama terhadap seluruh peserta Lansia.

4. Struktur birokrasi

Struktur birokrasi merupakan unit unit kerja yang dibentuk untuk mendukung tujuan program. Struktur birokrasi juga bis diartikan adanya suatu SOP (*Standard Operating Procedure*) serta tata aliran pekerjaan dalam pelaksanaan program.

Dalam penelitian ini, struktur birokrasi yang dimaksud adalah bagaimana pelaksana Program Posyandu Lansia bertindak menjalankan tugasnya dengan memperhatikan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang telah ditentukan.

Untuk melihat struktur birokrasi dalam implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota penelitian ini dapat diukur dari sub indikator sebagai berikut:

- a. Adanya pengetahuan yang di berikan oleh pelaksana melalui ajakan untuk mengikuti kegiatan dengan mendatangi tempat kediaman Lansia.
- b. Adanya kunjungan rumah yang dilakukan kader Posyandu lansia dan tenaga kesehatan kepada Lansia yang tidak bisa hadir dalam kegiatan maupun sakit.
- c. Adanya penyuluhan yang di berikan kepada Lansia terkait Program kesehatan Lansia yang di berikan pemerintah

Selanjutnya untuk mengukur penilaian atas variabel Implementasi dari beberapa sub indikator di atas, maka penulis memberikan penilaian sebagai berikut:

Baik (B) diberi skor	: 3
Cukup Baik (CB) diberi skor	: 2
Tidak Baik (TB) diberi skor	: 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Kota di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. Adapun yang menjadi dasar penulis memilih Lokasi tersebut, untuk mengetahui bagaimana bentuk dari implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota dalam partisipasi, penerapan dan pelaksanaan terhadap masyarakat usia lanjut atau rentan yang membutuhkan Program Posyandu Lansia dalam aspek pentingnya kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Selain itu alasan peneliti memilih tempat penelitian di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota dikarenakan masih ditemukan kurangnya partisipasi masyarakat Lansia dan kunjungan Lansia dalam Program Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian menurut Abdussamad (2021:131) sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada di UPT Pukesmas Dumai Kota dan termasuk pendamping atau Kader Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana pada wilayah Kelurahan Laksamana. Teknik pengambilan sampel untuk Pegawai Pukesmas dan Kader Posyandu Lansia penulis menggunakan teknik sensus sampling atau sampling jenuh. Menurut Pasolong, (2020:106) sensus sampling yaitu suatu teknik penarikan sampel digunakan apabila keseluruhan anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Kemudian untuk masyarakat Lansia Pada Wilayah Kelurahan Laksamana Menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2020: 108) purposive sampling yaitu Teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang menjadi sampel di dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Lansia di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota, yang penulis tetapkan sampel sebanyak 25 responden dari 48 Masyarakat Lansia.

Selanjutnya untuk lebih jelas populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.III.1
Keadaan Populasi Pada Pukesmas Dumai Kota dan Sampel
Masyarakat Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana

No	Sub Populasi	Populasi (orang)	Sampel (orang)	Presentase (%)
1	Kepala Puskesmas	1	1	100
2	Jabatan Fungsional	27	27	100
3	PNS	26	26	100
4	Tenaga Kerja Sukarela	36	36	100
5	Kader Posyandu Lansia	5	5	100
6	Masyarakat Lansia	48	25	-
Jumlah		143	120	-

Sumber: Pukesmas Dumai Kota 2023

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan di Pukesmas Dumai Kota guna mendapatkan informasi yang jelas dan akurat maka yang diperlukan sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Pasolong (2016:70) data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (peneliti) dari objek penelitiannya. Jadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data primer merupakan data sensus karena dikumpulkan, diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data yang menyangkut tentang Implementasi Program Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota yang dapat diukur dalam 4 indikator yaitu:

- a. Komunikasi
- b. Sumber daya
- c. Disposisi
- d. Struktur Birokrasi

2. Data Sekunder

Menurut Pasolong (2016:70) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Jadi data sekunder

adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data yang diperoleh dari peneliti lain atau dari catatan instansi, atau dari mana saja diolah merupakan data skunder. Adapun data yang diperlukan diantaranya:

- a. Sejarah berdirinya Puskesmas Dumai Kota, Kota Dumai
- b. Laporan data Puskesmas Dumai Kota
- c. Laporan data Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota
- d. Laporan data Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota
- e. Terdapat monitoring lapangan oleh tenaga kesehatan Puskesmas

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, diperlukan data informasi yang akurat dari sumber-sumber yang dapat dipercaya adapun teknik atau cara dalam mengumpulkan data atau informasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut pasolong (2013:131) observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala gejala yang hendak diteliti. Oleh karena observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data jika sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dikontrol reliabilitas dan validitasnya.

2. Wawancara

Menurut Pasolong (2013:137) wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interview*. Metode wawancara bias dilakukan secara langsung (*personal interview*) maupun tidak langsung (*telephone* atau *interview*).

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

E. Analisa Data

Pelaksanaan penganalisaan data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan skala linkert. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016:169) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Riduwan (2010:12) Skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan gejala sosial secara spesifik, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Setelah data diperoleh, kemudian data dikelompokkan dan dianalisis seterusnya hasil analisis disajikan dalam bentuk garis kontinum serta dilengkapi dengan uraian dan penjelasan. Sehingga dapat mendukung pelaksanaan yang dilakukan dalam setiap indikator penelitian.

Untuk mengetahui kriteria tanggapan responden dapat diketahui berdasarkan perhitungan berikut:

1. Pengukuran untuk setiap indikator

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 orang dengan 3 pernyataan. Kategori terhadap setiap indikator ditentukan dengan rumusan yang dikemukakan oleh Lindetal dalam Zulganef. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menghitung skor tertinggi dan terendah, sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} : 3 \times 3 \times 120 = 1.080$$

$$\text{Skor Terendah} : 1 \times 3 \times 120 = 360$$

Selanjutnya untuk menentukan interval kelas (i) menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Lindetal dalam Zulganef (2018:165) yaitu :

$$i = \frac{H-L}{K}$$

Keterangan:

i = interval

H = nilai data tertinggi

L = nilai data terendah

K = Jumlah kelas

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan interval sebagai berikut:

$$i = \frac{H-L}{K}$$

$$i = \frac{1080-360}{3}$$

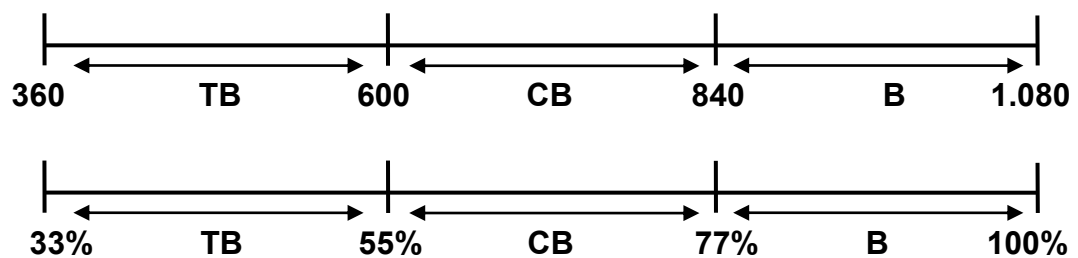
$$i = \frac{720}{3}$$

$$i = 240$$

Maka kategori penilaian untuk tiap indikator sebagai berikut:

Kategori	Interval Skor
Baik (B)	841 - 1.080
Cukup Baik (CB)	601 – 840
Tidak Baik (TB)	360 – 600

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang indikator dapat dilihat berdasarkan garis kontinum sebagai berikut :



2. Pengukuran Variabel Penelitian

Adapun jumlah sampel penulis sebanyak 120 orang, rencana pertanyaan yang akan diajukan sebanyak 12 pertanyaan. Selanjutnya untuk menentukan kategori penelitian terhadap variabel penelitian, maka ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} : 3 \times 12 \times 120 = 4.320$$

$$\text{Skor Terendah} : 1 \times 12 \times 120 = 1.440$$

Selanjutnya, untuk menentukan interval (i) menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Lindetal dalam Zulganef (2018:165) yaitu :

$$i = \frac{H-L}{K}$$

Keterangan:

i = interval

H = nilai data tertinggi

L = nilai data terendah

K = Jumlah kelas

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan interval sebagai berikut:

$$i = \frac{H-L}{K}$$

$$i = \frac{4320-1440}{3}$$

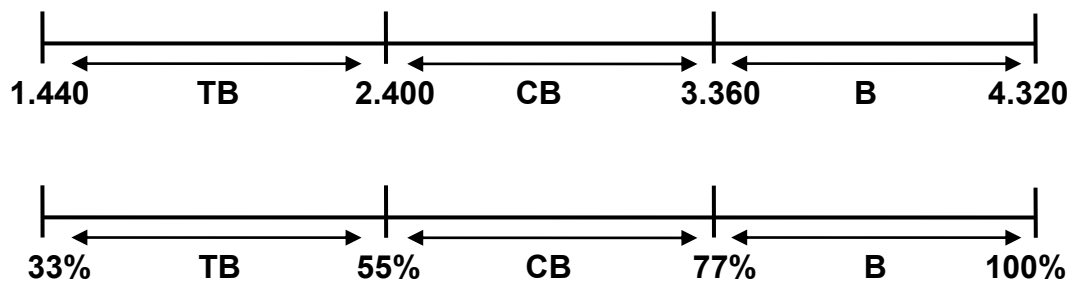
$$i = \frac{2880}{3}$$

$$i = 960$$

Maka kategori penilaian untuk tiap indikator sebagai berikut:

Kategori	Interval Skor
Baik (B)	3.361 – 4.320
Cukup Baik (CB)	2.401 – 3.360
Tidak Baik (TB)	1.440 – 2.400

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang indikator dapat dilihat berdasarkan garis kontinum sebagai berikut :



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Puskesmas Dumai Kota

Puskesmas Dumai kota terletak di tengah-tengah Kota Dumai yaitu di Kecamatan Dumai kota Kelurahan Dumai kota dengan letak geografis di pinggir pantai dan daratan rendah yang berhadapan dengan Pulau Rupat (Kabupaten Bengkalis). Luas wilayah kerja puskesmas Dumai kota Kelurahan 17.000 km².

Adapun batas wilayah :

- Sebelah utara berbatasan dengan selat Rupat
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dumai Timur
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Dumai Selatan
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Dumai Barat

Puskesmas Dumai Kota dibangun pada Tahun 1975 melalui APBD Kabupaten Bengkalis dengan luas 300 M² Dan luas tanah 1026 M² dengan alamat di Jalan Datuk Laksamana. Puskesmas Dumai Kota mempunyai Puskesmas Santun Lansia yang diresmikan oleh Bapak Walikota Dumai pada tanggal 21 Januari 2008, dan kelas ibu hamil oleh bidan desa yang berjalan setiap Kelurahan dengan pengajar senam hamil oleh bidan desa yang dilatih. Puskesmas Dumai Timur yang berubah nama menjadi Puskesmas Dumai kota sesuai dengan pemekaran SOT

Kota Dumai yang mana ditambah menjadi dua Kecamatan baru. dan salah satunya Kecamatan Dumai kota yang mulai terbentuk Januari 2012.

Sesuai dengan Peraturan Walikota Dumai No.3 Tahun 2012 perubahan wilayah kerja Puskesmas Dumai kota meliputi 5 Kelurahan antara lain :

1. Kelurahan Bintan
2. Kelurahan Sukajadi
3. Kelurahan Rimba Sekampung
4. Kelurahan Dumai Kota
5. Kelurahan Laksamana

B. Keadaan dan komposisi Pegawai dan Honorer Puskesmas Dumai kota Kota Dumai

Keadaan dan komposisi pegawai dan honorer pada Puskesmas Dumai kota Kota Dumai dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

1. Komposisi Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam setiap organisasi dibutuhkan pegawai yang mampu bekerja sama dengan baik antara laki-laki dan perempuan titik pegawai laki-laki dan perempuan dituntut untuk dapat bekerja sama dengan mencapai tujuannya karena masing-masing pegawai memiliki keahlian masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 1
Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Puskesmas
Dumai Kota

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Laki – laki	4	4,5%
2	Perempuan	86	95%
	Jumlah	90	100%

Sumber Data: Puskesmas Dumai Kota Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat komposisi petugas berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4 orang 4,5% dan perempuan sebanyak 86 orang (95,5%).

2. Komposisi Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk menunjang aktivitas Pegawai harus memiliki pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan hal pokok yang berdasarkan bagi setiap petugas dengan keahlian dan pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang harus diembannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel IV. 2
Komposisi Pegawai Puskesmas Dumai Kota Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Starata 1 (S1)	22	24,45
2	Diploma III (D. III)	56	62,22
3	Diploma I (D.I)	3	3.33
4	SLTA/Sederajat	9	10
	Jumlah	90	100

Sumber Data : Puskesmas Dumai Kota Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah seluruh pegawai 90 orang jumlah pegawai yang berada pada tingkat pendidikan yang S1 sebanyak 22 orang (24,45)% pegawai, Diploma di titik 3 sebanyak 56

orang (62,22%), diploma D1 sebanyak 3 orang (3,33%), kemudian tingkat pendidikan SLTA sebanyak 9 orang (10%).

3. Keadaan dan Komposisi Pegawai Berdasarkan Masa Kerja

Selain dari kompetensi, latar belakang pendidikan, maka pengalaman kerja merupakan syarat penting bagi seorang pegawai yang dapat dilihat dari Masa kerja pegawai tersebut, pengalaman yang didapat selama bertugas dalam satu posisi menentukan bahwa kemungkinan besar ilmu yang didapat pegawai tersebut besar kemungkinan dapat menyelesaikan masalah.

untuk dapat melihat masa kerja pegawai pada Puskesmas Dumai Kota dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini:

Tabel IV. 3
Keadaan dan Komposisi Pegawai Puskesmas Dumai Kota
Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 5 Tahun	29	32,22
2	6 – 10 Tahun	33	36,67
3	11 – 15 Tahun	14	15,56
4	16 – 20 Tahun	10	11,11
5	21 – 25 Tahun	1	1,1
6	26 – 30 Tahun	2	2,2
7	31 – 35 Tahun	-	-
8	36 – 40 Tahun	1	1,1
Jumlah		90	100

Sumber Data : Puskesmas Dumai Kota Tahun 2023

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dijelaskan masa kerja pegawai Puskesmas Dumai kota Kota Dumai dilihat dari mulai memasuki instansi tersebut untuk kelompok masa kerja 1 sampai 5 tahun yang terdiri dari PNS dan tenaga honorer sebanyak 29 orang (32,22%) Kemudian untuk 6

sampai 10 tahun sebanyak 33 orang (36,67%) untuk masa kerja 11 sampai 15 tahun sebanyak 14 orang (15,56%), kemudian 16-20 tahun berjumlah 10 orang pegawai (11,11%) dan untuk masa kerja 21 sampai 25 tahun sebanyak 1 orang (1,11%) kemudian 36-40 sebanyak 1 orang (1,11)% diketahui jumlah keseluruhan berjumlah 90 orang pegawai (100%).

4. Berdasarkan Status Kepegawaian

Keadaan pegawai yang ada di Puskesmas Dumai Kota terdiri dari pegawai negeri sipil PNS dan tenaga kerja sukarela atau pegawai honorer untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Jumlah Pegawai Puskesmas Dumai Kota Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	49	54,4
2	Honorer/TKS	41	45,6
	Jumlah	90	100

Sumber Data : Puskesmas Dumai Kota Tahun 2023

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dijelaskan Status kepegawaian pada Puskesmas Dumai Kota dilihat pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 49 orang (54,4%) dan Honorer/TKS (Tenaga Kerja Sukarela) sebanyak 41 orang (45,6%).

C. Struktur Organisasi Puskesmas Dumai kota

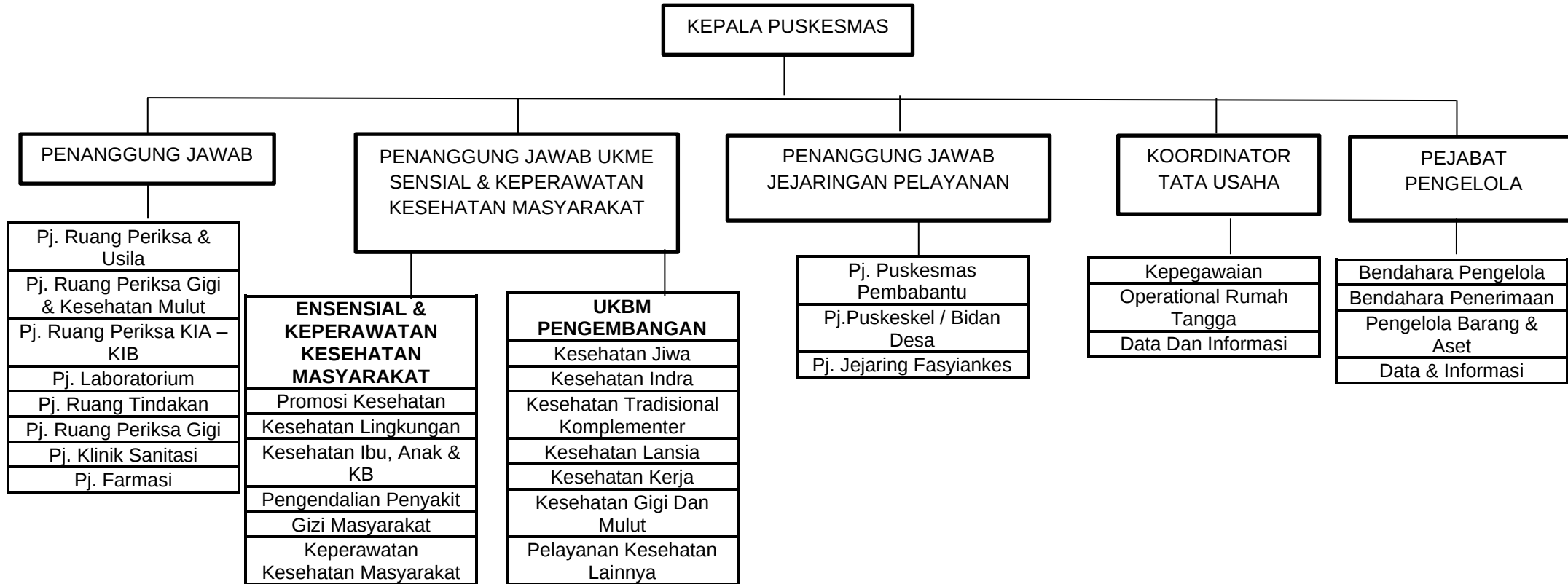
Setiap organisasi yang didirikan baik itu merupakan organisasi formal maupun informal pasti memiliki struktur organisasi atau wadah di mana tempat orang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan

organisasi tersebut, setelah itu diperlukan pembagian pekerjaan sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan melakukan pekerjaan.

struktur organisasi menunjukkan susunan atau kerangka hubungan antar fungsi-fungsi dan bagian-bagian yang mempunyai kedudukan tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Puskesmas Dumai kota Kota Dumai berjalan sebagaimana mestinya perlu adanya pembagian tugas yang jelas dari masing-masing bagian untuk memperjelas tugas-tugas dimaksud sesuai Peraturan Walikota Dumai Nomor 61 tahun 2018 tentang kedudukan susunan Organisasi tugas dan fungsi serta tata kerja unit pelaksanaan teknis pada Dinas Kesehatan Kota Dumai mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

Bagan IV. 1
Struktur Organisasi Puskesmas Dumai Kota



Sumber: Puskesmas Dumai Kota Tahun 2023

D. Tugas Pokok dan Fungsi Puskesmas Dumai Kota Kota Dumai

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta melihat latar dan mencermati fenomena-fenomena yang ada maka Puskesmas Dumai kota Kota Dumai mempunyai visi dan misi Puskesmas Dumai kota untuk mendukung visi Pemerintah Kota Dumai " terwujudnya masyarakat Dumai yang makmur dan madani pada tahun 2021" Maka Puskesmas Dumai kota mempunyai visi "terwujudnya Puskesmas yang memiliki pelayanan yang bermotor terjangkau dan mandiri menuju masyarakat Dumai kota sehat"

Adapun misi Puskesmas Dumai kota adalah :

1. Mengembangkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh meliputi promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan rehabilitas.
2. Mengembangkan SDM yang berkompeten dan berkelanjutan.
3. Menggalang kerjasama dengan masyarakat dan lintas sektoral dalam bidang Kesehatan.
4. Mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada sesuai standar.

Malam melaksanakan pelayanan Puskesmas Dumai kota memiliki kriteria hak dan kewajiban bagi pasien. Adapun hak pasien yaitu sebagai berikut :

1. Mendapatkan informasi tentang tata tertib dan peraturan yang berlaku di Puskesmas.
2. Mendapatkan informasi tentang hak dan kewajiban pasien.

3. Mendapatkan layanan yang manusiawi adil, jujur, dan tidak membedakan.
4. Mendapatkan pelayanan kesehatan bermutu Sesuai dengan standar profesi dan standar prosedur.
5. Mendapatkan privasi dan kerahasiaan penyakit yang diderita termasuk data-data medisnya.
6. Mendapatkan informasi tentang diagnosis dan tindakan medis tujuan medis alternatif tindakan, risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi.
7. Mengajukan usul, saran, perbaikan, atas perlakuan Puskesmas terhadap dirinya.

Adapun kewajiban pasien adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang lengkap dan jujur tentang masalah kesehatannya.
2. Mematuhi nasehat dan petunjuk serta arah tenaga kesehatan di Puskesmas.
3. Mematuhi ketentuan yang berlaku di Puskesmas.
4. Memberi imbalan jasa atas pelayanan yang diterima sesuai dengan ketentuan.

Untuk mencapai visi dan misi Puskesmas, maka Puskesmas Dumai kota berkomitmen untuk melakukan perbaikan yang berkesinambungan dengan memberikan pelayanan yang berkualitas, meningkatkan

kompetensi SDM dan pelaksanaan pelayanan dan program, meningkatkan peran serta individu keluarga dan Masyarakat.

Sedangkan rincian tugas sebagaimana yang diatur dalam peraturan Walikota Dumai Nomor 61 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja unit pelaksanaan teknis Dinas Kesehatan Kota Dumai maka dapat dijelaskan rincian tugas sebagai berikut:

1. Kepala Puskesmas

Kepala Puskesmas mempunyai tugas sebagai penanggung jawab bangunan kesehatan di tingkat kecamatan.

Uraian tugas Kepala Puskesmas adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan fungsi manajemen Puskesmas.
- b. Melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna.
- c. Mengutamakan upaya peningkatan dan pencegahan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu, dengan upaya penyembuhan, dan pemulihan dalam wilayah kerjanya.
- d. Menyelenggarakan upaya pelayanan wajib.
- e. Menyelenggarakan upaya pelayanan pengembangan berupa upaya pelayanan lain yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan serta situasi dan kondisi wilayah kerja.
- f. Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan.

- g. Pemimpin Puskesmas sebagai UPT dari dinas kesehatan Kepala Puskesmas mempunyai wewenang membuat kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan Puskesmas.

2. Penanggung Jawab Tata Usaha

Penanggung jawab Tata usaha memiliki fungsi penanggung jawab urusan umum, kepetugasan, keuangan, administrasi data, dan pelaporan kepada Dinas kesehatan. Dengan rincian tugas sebagai berikut:

- a. Melakukan pendataan dan pengarsipan kebutuhan pegawai
- b. Melakukan penyusunan daftar urut kepangkatan pegawai Puskesmas Dumai kota.
- c. Melakukan pengusulan kenaikan pangkat, gaji berkala pemberian penghargaan pegawai Puskesmas Dumai Kota
- d. Melakukan pembuatan usulan mutasi, pension, cuti bagi pegawai Puskesmas
- e. Melakukan pencatatan kegiatan pelayanan administrasi umum atau pengarsipan surat masuk dan surat keluar
- f. Membatas surat – surat masuk dengan segera bila perlu dibalas atas persetujuan kepala Puskesmas
- g. Membantu Kepala Puskesmas dalam membuat penilaian DPS
- h. Menerima pengaduan/ketidakpuasan pelayanan serta memberikan solusinya
- i. Memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada pegawai yang tidak disiplin

- j. Menentukan pegawai yang berhak menjalankan cuti
- k. Kelancaran pelaksanaan administrasi kepegawaian, pelaksanaan administrasi umum, pelaksanaan pelayanan publik, kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan.

3. Penanggung jawab UKP, Kefarmasian, dan Laboratorium

Penanggung jawab UKP, kefarmasian dan laboratorium memiliki fungsi menyusun rencana kerja di bidang UKP dengan uraian tugas sebagai berikut :

- a. Menentukan sasaran dan tujuan kerja unit pelayanan
- b. Memberikan arahan atau petunjuk teknis secara jelas mengenai tugas yang akan di laksanakan oleh masing – masing pelaksana UKP Puskemas
- c. Membagi tugas dan tanggung jawab untuk masing – masing pelaksanaan UKP
- d. Mengkoordinir dan memonitoring semua kegiatan UKP baik di luar gedung maupun di dalam gedung
- e. Melakukan monitoring kinerja pelaksana UKP
- f. Melaksanakan koordinasi dengan lintas program dan lintas sector

4. Penanggung jawab UKM Esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat

Penanggung jawab UKM memiliki fungsi untuk menyusun rencana kerja di bidang UKM dengan rincian tugas sebagai berikut:

- a. Merencanakan program UKM

- b. Menentukan sasaran dan tujuan kerja program
- c. Memberikan arahan atau petunjuk teknis secara jelas mengenai tugas yang akan di laksanakan oleh masing – masing pelaksana UKM Puskesmas
- d. Membagi tugas dan tanggung jawab untuk masing – masing pelaksana UKM
- e. Mengkoordinir dan memonitoring semua kegiatan UKM baik di luar gedung maupun di dalam gedung
- f. Melakukan memonitoring dan mengevaluasi kinerja pelaksana UKM
- g. Memeriksa hasil pelaksanaan tugas UKM

5. Koordinir Jejaringan Pelayanan

Koordinasi jejaringan pelayanan memiliki fungsi membuat pencatatan register harian VCT – IMS, membuat laporan bulanan, membuat laporan SIHA Online bulanan dengan rincian tugas sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan mengevaluasi kegiatan di setiap seksi dan unit di bidang JPP-FK (Jenjang pelayanan puskesmas dan fasilitas kesehatan).
- b. Mengkoordinir dan berperan aktif terhadap kegiatan di setiap seksi dan unit di bidang JPP-PK.

E. Sarana Prasanaran pada Puskesmas Dumai kota Kota Dumai

Sarana dan prasarana sangat penting kedudukannya di dalam kelancaran pelaksanaan tugas. sarana kerja adalah segala sesuatu yang

dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan prasarana kerja adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau pekerjaan antara sarana dan prasarana kerja tidak terlalu jauh berbeda, karena keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan titik untuk membedakannya sarana lebih ditunjukkan kepada benda-benda yang bergerak sedangkan prasarana lebih ditunjukkan untuk benda-benda yang tidak bergerak. Adapun sarana kerja dimiliki pada Puskesmas Dumai Kota Dumai sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Sarana Pelayanan Pada Puskesmas Dumai Kota Dumai

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (Unit)	Kondisi	
			Rusak	Baik
I	Sarana dan prasarana medis			
	1. Peralatan poli umum/Usila	4	-	4
	2. Peralatan Poli KIB/KB	3	-	3
	3. Peralatan poli gigi	1	-	1
	4. Peralatan Laboratorium	1	-	1
II	Sarana dan prasarana umum			
	5. Meja Kerja	20	2	16
	6. Kursi Kerja	20	-	20
	7. Tempat tidur periksa	3	1	2
	8. Televisi	2	-	2
	9. AC	6	1	5
	10. Komputer	5	1	4
	11. Printer	9	1	8
	12. Timbangan dewasa	2	-	2
	13. Termometer digital	6	-	6
	14. Stetoskope monoaural	1	-	1
	15. Kursi Besi/Pasien	20	5	15
	16. Filling Kabinet	8	-	8
	17. Ambulance	1	-	1
	18. WC	6	-	6
	19. Sepeda Motor	9	-	9
	20. Ginset	1	-	1
	Jumlah	128	11	117

Sumber Data : Puskesmas Dumai Kota Tahun 2023

BAB V

Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota)

A. Identitas Responden

Sehubung dengan penelitian yang dilakukan, maka terlebih dahulu penulis akan memaparkan identitas responden penelitian dengan judul Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota) yang berjumlah 120 responden yang terdiri dari aparatur Puskesmas sebanyak 90 orang, Kader sebanyak 5 orang dan Masyarakat Lansia sebanyak 25 orang.

Untuk melihat data responden dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini terkait implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia), penulis mengambil seluruh pegawai Puskesmas Dumai Kota, Kader Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana dan beberapa Masyarakat Lansia pada Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota sebagai responden. Penulis dapat menggambarkan perbedaan jenis kelamin yang menjadi responden penelitian. Untuk lebih jelasnya tentang perbedaan jenis kelamin responden dapat dilihat dari diagram berikut ini:

Tabel V.1
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Pegawai	Kader	Lansia		
1	Laki-laki	4	0	9	13	11
2	Perempuan	86	5	16	107	89
Jumlah		90	5	25	120	100

Sumber data: Hasil Penelitian Lapangan. Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.1 di atas dapat dijelaskan, Sebagian besar responden berjenis Perempuan sebanyak 107 orang (89%), sedangkan responden berjenis Laki-laki sebanyak 13 orang (11%).

2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Umur dapat dijadikan salah satu pedoman Tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil Keputusan. Perbedaan Tingkat umur merupakan salah satu informasi untuk menentukan seseorang layak atau belum dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan terkait penelitian. Untuk lebih jelasnya tentang perbedaan usia responden dapat dilihat dari Tabel berikut ini:

Diagram V.2
Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Tingkat Usia (Tahun)	Responden			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Pegawai	Kader	Lansia		
1	< 20	-	-	-	-	-
2	21 – 30	1	-	-	1	1
3	31 – 40	41	1	-	42	35
4	41 – 50	43	2	-	45	38
5	51 – 60	5	1	3	9	7
6	>61	-	1	22	23	19
Jumlah		90	5	25	120	100

Sumber data: Hasil Penelitian Lapangan. Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.2 di atas dapat diketahui responden yang berusia 21 sampai 30 tahun sebanyak 1 orang (1%), yang berusia 31 sampai 40 tahun sebanyak 42 orang (35%), yang berusia 41 sampai 50 tahun sebanyak 45 orang (38%), yang berusia 51 sampai 60 tahun sebanyak 9 orang (7%), yang berusia >61 tahun sebanyak 23 orang (19%).

3. Identitas responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Perbedaan Tingkat Pendidikan merupakan salah satu Gambaran untuk dapat menilai kecakapan dan kemampuan seseorang dalam menjawab berbagai pertanyaan terkait implementasi PKH di Kelurahan Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan.

Untuk lebih jelasnya tentang perbedaan Tingkat Pendidikan responden dapat dilihat dari Tabel dibawah ini:

Tabel V.3
Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Pegawai	Kader	Lansia		
1	SLTD	-	-	25	25	21
2	SLTP	-	-	-	-	-
3	SLTA	9	3	-	12	10
4	D I	3	-	-	3	2
5	D III	56	-	-	59	47
6	S1	22	1	-	23	19
7	S2	-	1	-	1	1
Jumlah		90	5	25	120	100

Sumber data: Hasil Penelitian Lapangan. Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.3 di atas dapat dijelaskan responden yang memiliki Tingkat Pendidikan SD berjumlah 25 orang (21%), yang memiliki

Tingkat Pendidikan SLTA berjumlah 12 orang (10%), yang memiliki Tingkat Pendidikan DIII berjumlah 59 orang (49%), yang memiliki Tingkat Pendidikan S1 berjumlah 23 orang (19%), yang memiliki Tingkat Pendidikan S2 berjumlah 1 orang (1%).

B. Tanggapan Responden Mengenai Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota.

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode – metode ilmiah yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, pada bab ini penulis akan menyajikan data hasil temuan penelitian selama di lapangan serta akan dilakukan penganalisaan untuk menjawab permasalahan yang sudah penulis paparkan pada bab 1.

Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket yang yang disebar kepada responden penelitian yang berjumlah 120 orang. Semua data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan Analisa data yang didasarkan pada indikator-indikator pengukuran. Sehubungan dengan judul ini yakni Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota), maka penulis menggunakan teori Implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George Edward III, yang meliputi,

Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Organisasi. Berikut Pemaparan hasil penelitian yang telah di lakukan :

1. Komunikasi

komunikasi dalam penelitian ini adalah komunikasi yaitu proses penyampaian informasi atau transmisi, kejelasan informasi yang disampaikan, komunikasi dalam implementasi kebijakan dimaksudkan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan oleh implementor dalam menjalankan tugasnya. Dalam penelitian ini, komunikasi yang dimaksud ialah koordinasi antara pelaksana Posyandu Lansia di Kelurahan Laksmana Kecamatan Dumai Kota baik dengan mitra/rekan kerja maupun komunikasi dengan Masyarakat Lansia.

- a. Adanya Informasi kesepakatan dari pelaksana dengan Lansia terhadap waktu kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi, yaitu dengan melibatkan lansia dalam menentukan waktu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Lansia, maka partisipasi Lansia dalam program Posyandu akan meningkat secara signifikan. Hal tersebut akan berdampak positif pada efektivitas program, karena lansia akan merasa lebih nyaman dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.
- b. Adanya kejelasan informasi dalam penyampaian kegiatan Program Posyandu Lansia, dimana Ketika informasi disampaikan secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami, maka para lansia akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu.

Adapun kejelasan informasi mencakup berbagai aspek, seperti tujuan kegiatan, jadwal pelaksanaan, materi yang disampaikan, hingga pemateri yang terlibat.

- c. Adanya respon dari Masyarakat Lansia terkait program Posyandu Lansia yang di laksanakan, dimana respon tidak hanya sebatas kehadiran fisik, namun juga meliputi tingkat pemahaman, kepuasan, dan partisipasi aktif lansia dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Dengan memperhatikan dan merespon dengan baik masukan dari lansia, penyelenggara Posyandu dapat memastikan bahwa program benar-benar bermanfaat dan relevan bagi kebutuhan lansia.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.4
Tanggapan Responden Tentang Komunikasi

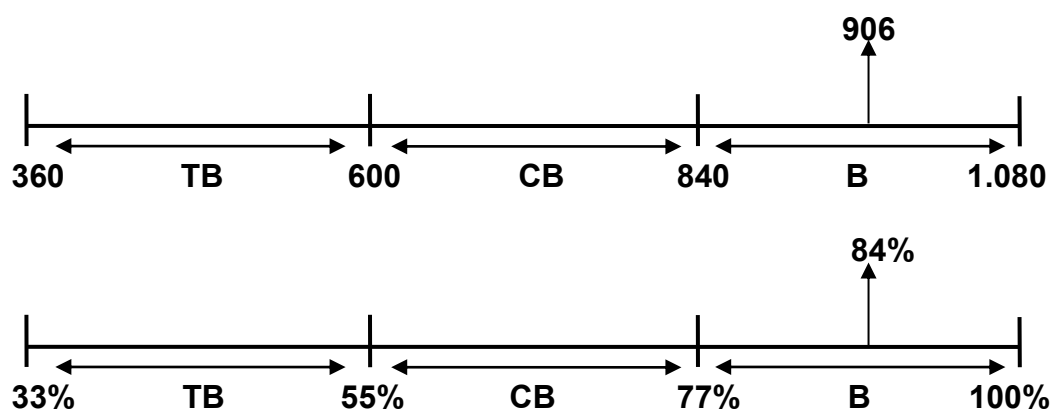
No	Sub indikator	Jumlah (Skor)
1	Informasi kesepakatan dari pelaksana dengan lansia terhadap waktu kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi	301
2	Kejelasan informasi dalam penyampaian kegiatan program posyandu lansia	309
3	Respon dari masyarakat lansia terkait program posyandu lansia yang di laksanakan	296
Total Skor		906

Sumber Data: Hasil Pengelolaan Data, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel V.4 diatas, dapat diketahui dari tanggapan responden bahwa Komunikasi yang terdiri dari 3 (tiga) sub indikator

diantaranya, sub indikator yang pertama yaitu Informasi kesepakatan dari pelaksana dengan lansia terhadap waktu kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi memiliki jumlah skor yaitu 301, sub indikator yang kedua yaitu Kejelasan informasi dalam penyampaian kegiatan program posyandu lansia memiliki jumlah skor yaitu 309, dan sub indikator yang ketiga yaitu Respon dari masyarakat lansia terkait program posyandu lansia yang di laksanakan memiliki jumlah skor yaitu 296. Sehingga berdasarkan keterangan tersebut total skor tanggapan responden terhadap komunikasi adalah 906.

Dari ketiga sub indikator tersebut dilihat bahwa tanggapan responden terhadap indikator pertama, yaitu komunikasi terhadap program dengan total skor 906 yang berada kategori Baik (B). Hasil akhir dari tanggapan responden mengenai indikator Komunikasi dapat dilihat dengan jelas melalui kontinum di bawah ini:



Berdasarkan Kontinum yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa jawaban dari Responden terhadap indikator komunikasi

dikategorikan Baik (B) dengan total skor 906 (84%) yang terletak pada interval 840-1.080.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan faktor penting dan menjadi penggerak pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini sumber daya yang dimaksud adalah faktor yang mendukung implementasi Program Posyandu Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota untuk mencapai tujuan dan sasaran program. Sumber daya yang dimaksud yaitu seperti sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan, serta sumber daya informasi dan kewenangan.

- a. Adanya kader yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan Posyandu Lansia, dimana kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para lansia. Kader juga bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kader menjadi jembatan antara petugas kesehatan dan masyarakat, terutama para lansia.
- b. Adanya tenaga kesehatan yang mampu memberikan edukasi/pemahaman terhadap pentingnya menjaga kondisi kesehatan Lansia, yaitu tenaga kesehatan yang berperan sebagai motivator bagi lansia untuk menerapkan gaya hidup sehat, seperti berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi, dan menjaga

kebersihan diri, lansia yang memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

- c. Adanya sarana prasarana pendukung bagi kegiatan posyandu Lansia, Sarana dan prasarana yang baik akan menunjang kelancaran kegiatan Posyandu, meningkatkan kenyamanan para lansia, serta mendukung kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap sumber daya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.5
Tanggapan Responden Tentang Sumber Daya

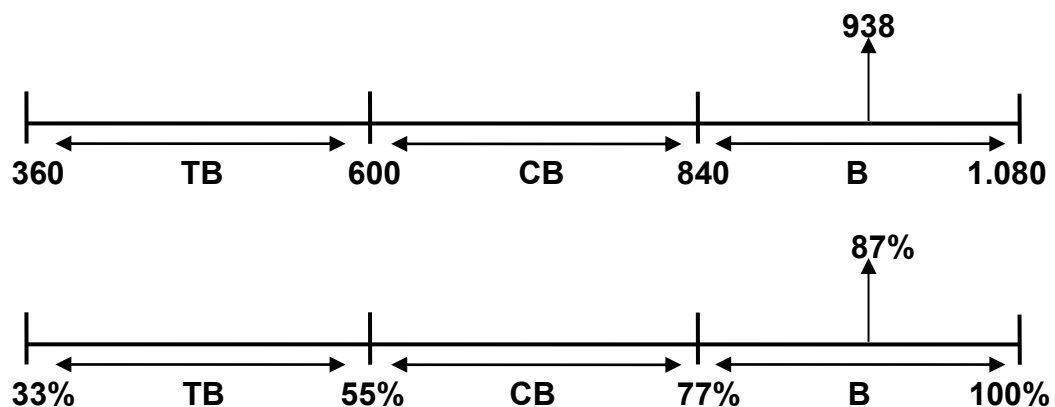
No	Sub indikator	Jumlah (Skor)
1	Kader yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan Posyandu Lansia	318
2	Tenaga kesehatan yang mampu memberikan edukasi/pemahaman terhadap pentingnya menjaga kondisi kesehatan Lansia	344
3	Sarana prasarana pendukung bagi kegiatan posyandu Lansia	276
Total Skor		938

Sumber Data: Hasil Pengelolaan Data, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel V.5 diatas, dapat diketahui dari tanggapan responden bahwa Sumber Daya yang terdiri dari 3 (tiga) sub indikator diantaranya, sub indikator yang pertama yaitu Kader yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan Posyandu Lansia memiliki jumlah skor yaitu 318, sub indikator yang kedua yaitu Tenaga kesehatan yang mampu memberikan edukasi/pemahaman terhadap pentingnya menjaga kondisi

kesehatan Lansia memiliki jumlah skor yaitu 344, dan sub indikator yang ketiga yaitu Sarana prasarana pendukung bagi kegiatan posyandu Lansia memiliki jumlah skor yaitu 276. Sehingga berdasarkan keterangan tersebut total skor tanggapan responden terhadap sumber daya adalah 938.

Dari ketiga sub indikator tersebut dilihat bahwa tanggapan responden terhadap indikator kedua, yaitu sumber daya terhadap program dengan total skor 938 yang berada kategori Baik (B). Hasil akhir dari tanggapan responden mengenai indikator Komunikasi dapat dilihat dengan jelas melalui kontinum di bawah ini:



Berdasarkan Kontinum yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa jawaban dari Responden terhadap indikator sumber daya dikategorikan Baik (B) dengan total skor 938 (87%) yang terletak pada interval 840-1.080.

3. Disposisi

Disposisi merupakan kemampuan atau sikap dan komitmen dari pelaksana terhadap program yang dijalankan. Dalam penelitian ini

Disposisi yang dimaksud ialah sikap atau karakter dari pelaksana dan tindakan yang harus dilakukan pelaksana Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota dalam melaksanakan kebijakan semestinya.

- a. Adanya sikap pelaksana yang di tunjukan dalam memberikan support dan semangat bagi lansia untuk mengikuti kegiatan yang di Programkan, dimana Pelaksana yang mampu memberikan dukungan dan semangat kepada lansia membuat lansia merasa lebih dihargai, nyaman, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan Posyandu. Pelaksana harus mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan lansia, menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- b. Adanya tanggapan pelaksana Posyandu Lansia terhadap keluhan Masyarakat Lansia, yaitu Lansia yang keluhannya ditanggapi dengan baik akan merasa lebih puas dengan pelayanan yang diberikan. Tanggapan yang baik akan membangun kepercayaan lansia terhadap program Posyandu.
- c. Adanya perlakuan yang sama terhadap seluruh peserta Lansia, yaitu dengan tidak memandang garis kekerabatan dan lain sebagainya. Pelaksana Program Posyandu Lansia dikatakan berlaku sama dan adil, tidak membedakan Masyarakat lansia. seperti perlakuan yang sopan kepada semua peserta, tanpa

memandang latar belakang, status sosial, atau kondisi Kesehatan Lansia.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden disposisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

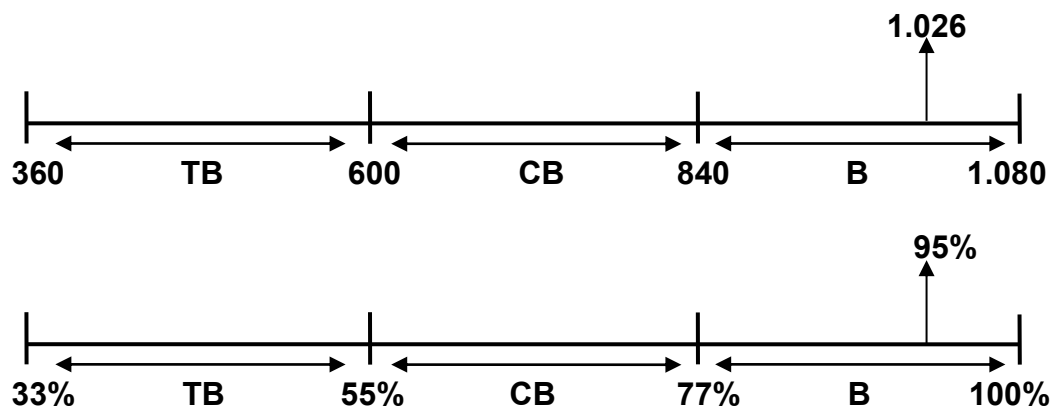
Tabel V.6
Tanggapan Responden Tentang Disposisi

No	Sub indikator	Jumlah (Skor)
1	Sikap pelaksana yang di tunjukan dalam memberikan support dan semangat bagi lansia untuk mengikuti kegiatan yang di Programkan	336
2	Tanggapan pelaksana Posyandu Lansia terhadap keluhan masyarakat Lansia	344
3	Perlakuan yang sama terhadap seluruh peserta Lansia	346
Total Skor		1026

Sumber Data: Hasil Pengelolaan Data, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel V.6 diatas, dapat diketahui dari tanggapan responden bahwa Disposisi yang terdiri dari 3 (tiga) sub indikator diantaranya, sub indikator yang pertama yaitu Sikap pelaksana yang di tunjukan dalam memberikan support dan semangat bagi lansia untuk mengikuti kegiatan yang di Programkan memiliki jumlah skor yaitu 336, sub indikator yang kedua yaitu Tanggapan pelaksana Posyandu Lansia terhadap keluhan masyarakat Lansia memiliki jumlah skor yaitu 344, dan sub indikator yang ketiga yaitu Perlakuan yang sama terhadap seluruh peserta Lansia memiliki jumlah skor yaitu 346. Sehingga berdasarkan keterangan tersebut total skor tanggapan responden terhadap sumber daya adalah 1026.

Dari ketiga sub indikator tersebut dilihat bahwa tanggapan responden terhadap indikator ketiga, yaitu disposisi terhadap program dengan total skor 1.026 yang berada kategori Baik (B). Hasil akhir dari tanggapan responden mengenai indikator disposisi dapat dilihat dengan jelas melalui kontinum di bawah ini:



Berdasarkan Kontinum yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa jawaban dari Responden terhadap indikator disposisi dikategorikan Baik (B) dengan total skor 1.026 (95%) yang terletak pada interval 840-1.080.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan unit unit kerja yang dibentuk untuk mendukung tujuan program. Struktur birokrasi juga bisa diartikan adanya suatu SOP (*Standard Operating Procedure*) serta tata aliran pekerjaan dalam pelaksanaan program.

Dalam penelitian ini, struktur birokrasi yang dimaksud adalah bagaimana pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) bertindak

menjalankan tugasnya dengan memperhatikan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang telah ditentukan.

- a. Adanya Pengetahuan yang di berikan oleh Pelaksana melalui ajakan untuk mengikuti kegiatan dengan mendatangi tempat kediaman Lansia, Dimana terdapatnya kunjungan rumah yang di lakukan pelaksana untuk menjangkau lansia yang mungkin mengalami kendala untuk datang ke Posyandu, Dimana pelaksana memberikan ajakan untuk ikut serta dalam pentingnya menjaga Kesehatan dan berpartisipasi dalam kegiatan Program Posyandu.
- b. Adanya kunjungan rumah yang dilakukan kader Posyandu Lansia dan tenaga Kesehatan kepada lansia yang tidak bisa hadir dalam kegiatan maupun sakit, yaitu kunjungan yang dilakukan kader dan tenaga kesehatan kepada lansia yang tidak bisa hadir dalam kegiatan Posyandu Lansia kunjungan rumah juga memastikan bahwa semua lansia tidak bisa hadir tetap mendapatkan pelayanan kesehatan.
- c. Adanya penyuluhan yang di berikan kepada Lansia terkait Program kesehatan Lansia yang di berikan pemerintah, yaitu adanya kemampuan pelaksana dalam memberikan penyuluhan terkait program Posyandu Lansia yang diberikan pemerintah dalam menjaga kesehatan Lansia di kelurahan

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap struktur birokrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.7
Tanggapan Responden Tentang Struktur Birokrasi

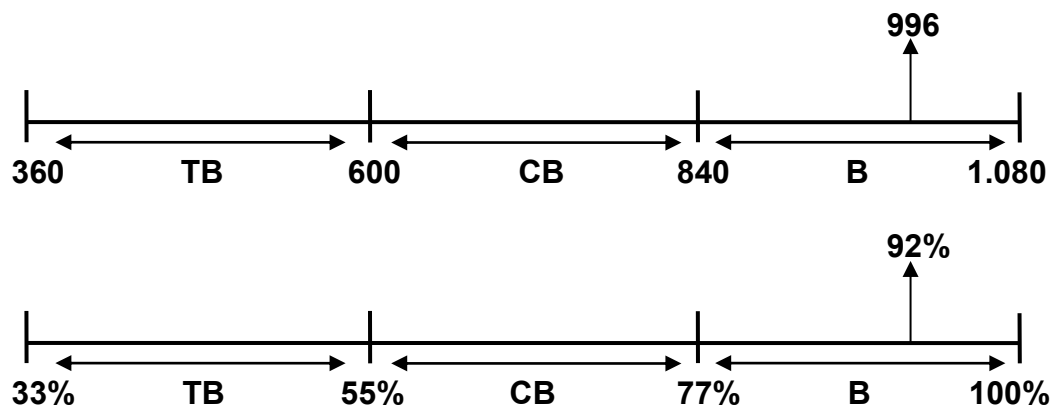
No	Sub indikator	Jumlah (Skor)
1	Pengetahuan yang di berikan oleh Pelaksana melalui ajakan untuk mengikuti kegiatan dengan mendatangi tempat kediaman Lansia	327
2	Kunjungan rumah yang di lakukan kader Posyandu lansia dan tenaga kesehatan kepada lansia yang tidak bisa hadir kegiatan maupun sakit	328
3	Penyuluhan yang di berikan kepada Lansia terkait Program kesehatan Lansia yang di berikan pemerintah	341
Total Skor		996

Sumber Data: Hasil Pengelolaan Data, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel V.7 diatas, dapat diketahui dari tanggapan responden bahwa Struktur Birokrasi yang terdiri dari 3 (tiga) sub indikator diantaranya, sub indikator yang pertama yaitu Pengetahuan yang di berikan oleh Pelaksana melalui ajakan untuk mengikuti kegiatan dengan mendatangi tempat kediaman Lansia memiliki jumlah skor yaitu 327, sub indikator yang kedua yaitu Kunjungan rumah yang di lakukan kader Posyandu lansia dan tenaga kesehatan kepada lansia yang tidak bisa hadir kegiatan maupun sakit memiliki jumlah skor yaitu 328, dan sub indikator yang ketiga yaitu Penyuluhan yang di berikan kepada Lansia terkait Program kesehatan Lansia yang di berikan pemerintah memiliki jumlah skor yaitu 341. Sehingga berdasarkan keterangan tersebut total skor tanggapan responden terhadap sumber daya adalah 996.

Dari ketiga sub indikator tersebut dilihat bahwa tanggapan responden terhadap indikator keempat, yaitu struktur birokrasi terhadap

program dengan total skor 996 yang berada kategori Baik (B). Hasil akhir dari tanggapan responden mengenai indikator struktur birokrasi dapat dilihat dengan jelas melalui kontinum di bawah ini:



Berdasarkan Kontinum yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa jawaban dari Responden terhadap indikator struktur birokrasi dikategorikan Baik (B) dengan total skor 996 (92%) yang terletak pada interval 840-1.080.

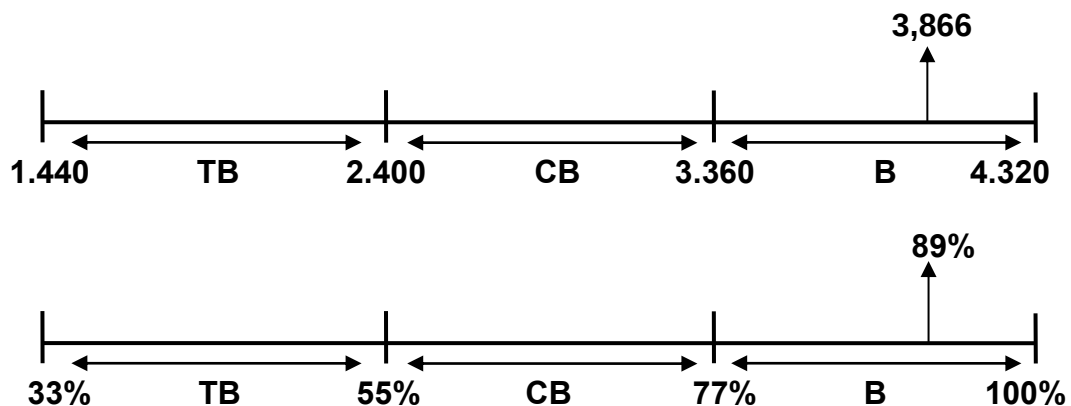
Setelah mengetahui secara jelas mengenai Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota dapat dilihat melalui 4 indikator, yaitu Komunikasi, Disposisi, Sumber Daya, dan Skruktur Birokrasi dapat diketahui melalui rekapitulasi yang disajikan dalam rekapitulasi data pada tabel berikut ini:

Tabel V.8
Rekapitulasi Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut
Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai
Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota)

No	Indikator	Jumlah (Skor)
1.	Komunikasi	906
2.	Sumber Daya	938
3.	Disposisi	1026
4.	Struktur Birokrasi	996
Total skor		3.866

Sumber Data: Hasil Pengelolaan Data. Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.8 rekapitulasi tanggapan responden di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota dapat dilihat bahwa dalam penelitian yang dilakukan terdapat 4 (empat) Indikator Implementasi seperti Komunikasi diperoleh dengan jumlah skor sebanyak 906, Sumber Daya sebanyak diperoleh dengan jumlah skor sebanyak 938. Disposisi sebanyak diperoleh jumlah skor sebanyak 1026, dan Struktur Birokrasi Sebanyak diperoleh dengan jumlah skor sebanyak 996. Dari 4 indikator jawaban responden diatas diperoleh total seluruhnya sebanyak 3.866 sehingga dapat di kategorikan Baik (B). Hasil akhir dari rekapitulasi Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota dapat dilihat dengan jelas melalui kontinum dibawah ini:



Berdasarkan kontinum di atas mengenai rekapitulasi Implementasi Program Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota berada rata-rata kategori Baik (B), terbukti dengan jumlah akhir total skor 3.866 (89%) yang terletak pada interval 3.360-4.320.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota)

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap Implementasi Program Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota), dalam pelaksanaan nya memiliki faktor pendukung dan penghambat yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota yaitu:

- a) Adanya Disposisi (sikap Pelaksana) dalam implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. Hal ini dapat dilihat, adanya Perlakuan yang sama terhadap Masyarakat Lansia dengan tidak memandang garis kekerabatan dan lain sebagainya. Pelaksana Program Posyandu Lansia dikatakan berlaku sama atau adil dan tidak membedakan masyarakat Lansia seperti perlakuan yang sopan kepada semua peserta tanpa memandang latar belakang dan kondisi lansia.
- b) Adanya Struktur Birokrasi dalam implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. Hal ini dapat dilihat, adanya penyuluhan yang diberikan kepada Lansia terkait Program Kesehatan Lansia yang diberikan pemerintah, Dimana terdapatnya kemampuan pelaksana dalam memberikan penyuluhan terkait program apa saja yang akan dilaksanakan.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Lansia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota yaitu:

- a) Masih Kurangnya Komunikasi dalam implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. Hal ini dapat dilihat masih

kurangnya Respon dari Masyarakat Lansia terkait program Posyandu Lansia yang di laksanakan dimana kurangnya respon dalam tingkat pemahaman, kepuasan, dan partsipasi lansia dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

- b) Masih Kurangnya Sumber Daya dalam implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. Hal ini dapat dilihat masih kurangnya sarana prasarana pendukung bagi kegiatan Posyandu Lansia yaitu, dimana sarana prasarana yang kurang memadai akan menghambat kelancaran kegiatan Posyandu Lansia dan menurunnya kualitas pelayanan yang di berikan.

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisa yang telah penulis lakukan mengenai Implementasi Program Keluarga Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada Puskesmas Dumai Kota), maka penulis dapat memberikan Kesimpulan dan hasil penelitian dan memberikan saran sesuai dengan penelitian.

A. Kesimpulan

1. Adapun Kesimpulan dalam Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota dapat dikategorikan Baik, dari kenyataan ini terbukti dari penelitian yang dilakukan terhadap 4 (empat) indikator yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Organisasi. Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Lansia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota terdiri dari 120 responden, diperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 3.866 dapat dikategorikan Baik dengan rentang Skor Interval 3.361-4.320.
2. Faktor pendukung Implementasi Program Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota adalah Disposisi yang baik dan Struktur Birokrasi yang sudah teratur. Sedangkan faktor

Penghambat adalah kurangnya Komunikasi dan juga masih kurangnya Sumber Daya.

B. Saran

Berdasarkan faktor penghambat yang penulis paparkan di atas ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada Pelaksana Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota yaitu:

1. Disarankan kepada Kepala UPT Puskesmas Dumai Kota dan Pelaksana Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota untuk perlu adanya evaluasi terhadap metode komunikasi yang digunakan. Apakah informasi mengenai Posyandu Lansia sudah sampai kepada seluruh lansia dengan efektif, selanjutnya perlu dilakukan diversifikasi metode sosialisasi. Selain melalui pertemuan rutin, informasi dapat disebarluaskan melalui kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan lansia, dan perlu adanya melibatkan tokoh masyarakat atau tokoh agama untuk membantu mensosialisasikan pentingnya Posyandu Lansia dan mengajak para lansia untuk berpartisipasi.
2. Disarankan kepada Kepala UPT Puskesmas Dumai Kota dan Pelaksana Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota untuk perlu dilakukannya inventarisasi secara menyeluruh terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada dan yang masih dibutuhkan pada Posyandu Lansia, dan selanjutnya

yaitu perlu adanya dukungan pemerintah daerah, baik tingkat kota maupun kecamatan, untuk mengalokasikan anggaran khusus terhadap pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana Posyandu Lansia. Serta perlu dilakukan pemeliharaan secara rutin terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada agar tetap berfungsi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2002. Kebijakan Publik, Jakarta: Pancur Siwah.
- Anggara. 2012. Kebijakan Publik di Era Globalisasi, Teori dan Proses, Studi Kasus Komparatif, Yogyakarta: CAPS.
- Badjuri, H. Abdulkahar & Teguh Yuwono. 2023. Kebijakan Publik: Konsep dan Strategi. Semarang, Universitas Diponegoro: Pustaka Utama.
- Tahir, A. 2014. Kebijakan publik dan Transparansi Penyelenggaraan Daerah, Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, H. 2019. Teori Adminitrasi Publik, Bandung: Alfabeta.
- Dunn, W.N. 2003. Public Policy Analysis An Introduction. Englewood Cliffs: NJ Prentice Hall, Inc.
- Purwanto, E. A, & Sulistyastuti, D. R. 2012. Implementasi Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia Yogyakarta: Gava Media.
- Handoyo, Eko. 2012. Kebijakan Publik. Semarang: Widya Karya.
- Hanifah, Harsono. 2002. Implementasi kebijakan dan politik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadir, Abdul. 2020. Fenomena Kebijakan Publik salam Perspektif Adminitrasi Publik di Indonesia. Medan: CV. Dharma Persada.

Kadji, Yulianto. 2015. Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik.
Gorontalo: UNG Press.

Kendi, Kristofol, I. 2019. Analisis Kebijakan Publik, Teori dan Aplikasi dalam Perspektif Otonomi Khusus Papua, Yayasan Emereuw
Sentani Papua.

Leo, Agustino. 2006. Dasar Dasar Kebijakan Publik, Jakarta: PT. Bumi
Aksara.

Nugroho, Riant. 2014. Public polic. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Pramono, Joko. 2020. Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik.
Surakarta: UNISRI Press.

Subianto, Agus. 2012. Kebijakan Publik. Surabaya: Brilliant.

Sedarmayanti. 2003. Good Governance: Pemerintahan yang Baik Dalam rangka Otonomi Daerah Upaya Membangun Organisasi Efektif dan Efisien Melalui Restrukturisasi dan Pemberdayaan. Bandung, Mandar Maju.

Sugiyono. 2017. Metologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Sumaryadi, I Nyoman. 2005 Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah/Kota. Jakarta: Citra Utama.

Syerief, Encap. 2019. Teori-teori Analisis Implementasi Kebijakan Publik.

Bandung: CV. Maulana Media Grafika.

Tachjan. 2006. Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI

Winamo. 2007. Kebijakan Publik: Teori dan Proses. Yogyakarta: Media Pressindo.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Pasal 4 Tahun 2009
tentang Kesehatan (Undang-Undang Kesehatan)

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1)

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut
Usia

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 pasal 138 ayat (2)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015
tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di
Pusat Kesehatan Masyarakat Pasal 6



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484

Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI MAHASISWA STIA DUMAI

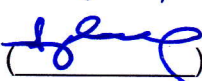
Berdasarkan Surat Keputusan Ketua STIA Lancang Kuning Dumai Nomor : 15/KPTS/STIA-LK/D/IX/2024 Tanggal 10 September 2024 tentang Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai, maka pada hari ini Sabtu Tanggal Empat belas bulan September tahun Dua Ribu Dua puluh Empat, telah dilangsungkan ujian skripsi sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai untuk

Nama : **MUHAMMAD AZRIN**
No. Induk Mahasiswa : **2010090811084**
Program Studi : **ILMU ADMINISTRASI NEGARA**
Jenjang Pendidikan : **STRATA 1 (S.1)**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU LANJUT USIA (POSYANDU LANSIA) KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI KOTA)**
Tanggal Ujian : **14 September 2024**
Waktu Ujian : **10:00-11:00**
Tempat Ujian : **Ruang Sidang STIA Lancang Kuning Dumai**
Lulus Ujian dengan nilai : **A** Huruf **4** Angka
Keterangan : **Waktu perbaikan selama 7 hari**

1. HILDAWATI, S.Sos., M.Si
(Pembimbing I)

()

2. VARIZA ADITIYA, S.Sos., M.Si
(Pembimbing II)

()

Saksi - Saksi :

1. NURUL FAUZIAH, S.A.P

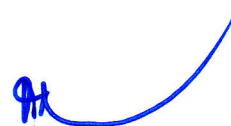
()

Ketua,

()

DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si

Sekretaris,

()

DR. DEDE MIRZA, SH., MH

Mengetahui / Disetujui :
STIA Lancang Kuning Dumai
Pembantu Ketua,

()

DEWI JANNAH, S.Sos., M.Si



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484

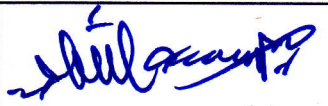
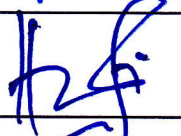
Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

HASIL UJIAN SKRIPSI MAHASISWA STIA DUMAI

Pada hari ini Sabtu Tanggal Empat belas bulan September tahun Dua Ribu Dua puluh Empat, Tim Ujian Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai telah menguji Mahasiswa atas nama :

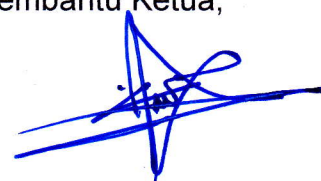
N a m a : **MUHAMMAD AZRIN**
No. Induk Mahasiswa : **2010090811084**
Program Studi : **ILMU ADMINISTRASI NEGARA**
Jenjang Pendidikan : **STRATA 1 (S.1)**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU LANJUT USIA (POSYANDU LANSIA) KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI KOTA)**
H a s i l : **A (Sangat Baik)**

TIM PENGUJI :

No.	N a m a	Jabatan	Tanda Tangan
1.	DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si	Ketua	
2.	DR. DEDE MIRZA, SH., MH	Sekretaris	
3.	HILDAWATI, S.Sos., M.Si	Anggota	
4.	VARIZA ADITIYA, S.Sos., M.Si	Anggota	

Dumai, 14 September 2024

Mengetahui :
STIA Lancang Kuning Dumai
Pembantu Ketua,



DEWI JANNAH, S.Sos.,M.Si



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484

Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

HASIL PERBAIKAN SKRIPSI MAHASISWA STIA DUMAI

Berdasarkan Hasil Ujian Skripsi pada tanggal, 14 September 2024, menerangkan bahwa

Mahasiswa atas nama :

N a m a : **MUHAMMAD AZRIN**
No. Induk Mahasiswa : **2010090811084**
Program Studi : **ILMU ADMINISTRASI NEGARA**
Jenjang Pendidikan : **STRATA 1 (S.1)**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU LANJUT
USIA (POSYANDU LANSIA) KELURAHAN LAKSAMANA
KECAMATAN DUMAI KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI
KOTA)**

Dimana diputuskan oleh TIM Penguji bahwa :

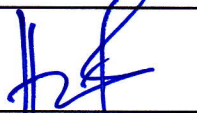
Skripsi : dapat diterima/belum dapat diterima *) dan harus diperbaiki

Setelah diadakan penelitian atas perbaikan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan maka

Skripsi dinyatakan : Dapat diterima / Belum dapat diterima *)

Dengan Nilai : Angka (4), Huruf (A)

TIM PENGUJI :

No.	N a m a	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si	Ketua		12/10-24
2.	DR. DEDE MIRZA. SH., MH	Sekretaris		14/10 24
3.	HILDAWATI, S.Sos., M.Si	Anggota		14/10 2024
4.	VARIZA ADITIYA, S.Sos., M.Si	Anggota		14/10 2024 .

Dumai,
STIA Lancang Kuning Dumai
Pembantu Ketua,



DEWI JANNAH, S.Sos.,M.Si



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI LANCANG KUNING

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813) Telp. (0765) 38848
E-mail : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

SURAT KEPUTUSAN SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI LANCANG KUNING DUMAI Nomor : 045/KPTS/STIA-LK/D/IV/2024

Tentang

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA STIA LANCANG KUNING DUMAI

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai,

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan penulisan Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai perlu ditetapkan Dosen Pembimbing melalui Surat Keputusan Ketua.

2. Bahwa untuk keperluan tersebut terhadap mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademis dan syarat-syarat lain yang telah ditentukan, perlu dilakukan bimbingan dalam melaksanakan penulisan Skripsi sesuai dengan ketentuan jenjang kepangkatan pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga STIA Lancang Kuning Dumai.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 131/D/O/1999 tentang Pendirian STIA Lancang Kuning Dumai.
 4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor : 3758/D/T/K-X/2010 Tanggal 06 September 2010.
 5. Keputusan Ketua STIA Lancang Kuning Dumai Nomor : 038/KPTS/STIA-LK/D/VII/2002 tentang Pedoman Penyusunan Proposal Penelitian/Skripsi.
 6. Keputusan Ketua STIA Lancang Kuning Dumai Nomor : 039/KPTS/STIA-LK/D/VII/2002 tentang Kepangkatan Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.

Memperhatikan : Usulan Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga STIA Lancang Kuning Dumai tentang nama-nama Dosen sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI LANCANG KUNING

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813) Telp. (0765) 38848
E-mail : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk **Sdri. DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si** sebagai Dosen Pembimbing I (satu) dan **Sdri. LILIS WAHYUNI, S.Sos., M.Si** Dosen Pembimbing II (dua) untuk Skripsi Mahasiswa atas nama **MUHAMMAD AZRIN/2010090811084** dilingkungan STIA Lancang Kuning Dumai.
- Kedua : Pembimbing I (satu) dan Pembimbing II (dua) bertindak sebagai pengarah penulisan Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.
- Ketiga : Segala biaya akibat dari dikeluarkannya Surat Keputusan ini, dibebankan kepada STIA Lancang Kuning Dumai.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapannya sebagai mana mestinya.

Ditetapkan Di : Dumai
Pada Tanggal : 20 April 2024

Ketua,

LATIP, S.Sos., M.Si
NIDN. 1025116601

Tembusan disampaikan Kepada Yth,

1. Saudara yang bersangkutan.
2. Yayasan Pendidikan Lancang Kuning Dumai di Dumai
3. Ketua Program Studi di lingkungan STIA Lancang Kuning Dumai
4. Arsip



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813) telp. (0765) 38848
E-mail : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

Nomor : 045/STIA-LK/D/IV/2024
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **REKOMENDASI PENELITIAN.**

Dumai, 20 April 2024

Bapak Walikota Dumai
C/Q : Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai
di-
DUMAI

Dengan hormat,

Bersama ini diberitahukan pada Bapak/Ibu, dalam rangka penyelesaian Studi Akhir Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai, diwajibkan membuat Karya Ilmiah atau Skripsi. Dimana Skripsi tersebut bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan Mahasiswa bersangkutan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan Rekomendasi kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD AZRIN
No. Induk Mahasiswa : 2010090811084
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU LANSIA) KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI KOTA (STUDI PADA PUSKESMAS DUMAI KOTA)

Yang dilakukan di Dumai

Tempat Pengambilan Data :

1. Pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kec. Dumai Kota.
2. Badan Pusat Statistik Kota Dumai.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak terlebih dahulu diucapkan terima kasih.


Ketua
LATIP S.Sos., M.Si
NIDN. 1025116601

Tembusan Kepada Yth,

1. Sdr. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
STIA Lancang Kuning Dumai
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. H.R. Soebrantas Telp/Fax. (0765) 3122-440360
D U M A I

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 0060/SKP/DPMPTSP/VI/2024

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA-RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai, berdasarkan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai Nomor : 045/STIA-LK/D/IV/2024 Tanggal 20 April 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini memberikan rekomendasi yang dimaksud kepada:

Nama : **MUHAMMAD AZRIN**
No. Induk Mahasiswa : 2010090811084
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : S1
Alamat : Jl. Cendrawasih Gg. Jawa Kel. Laksamana Kec. Dumai Kota Kab/Kota Dumai
Nomor Telp : 085374995028

Untuk melakukan Penelitian/Pengumpulan Data pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kec. Dumai Kota dan Badan Pusat Statistik Kota Dumai guna dijadikan pengumpulan data untuk Bahan Penelitian dengan Judul :

**" IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU LANSIA) KELURAHAN
LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI KOTA (STUDI PADA PUSKESMAS DUMAI KOTA) "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Menjaga Tata Tertib dan Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di daerah setempat.
3. Setelah selesai penelitian agar menyampaikan hasilnya kepada kami sebanyak 1 (satu) exemplar.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk memberikan kemudahan dan membantu kegiatan Riset ini, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Dumai
Pada Tanggal : 07 Mei 2024

Kepala

HENDRA, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19660724 198602 1 002





PEMERINTAH KOTA DUMAI
PUSKESMAS DUMAI KOTA

Jalan Datuk Laksamana, Dumai Kota, Dumai Kota Riau 28811
Laman : puskesmas-dumaikota.dumaikota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 500.6.24/ 492 /DINKES-PKMDK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **LENI RAMAINI, SKM**
NIP : 19771212 200112 2 001
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I / III.d
Jabatan : Ka. Tata Usaha Puskesmas Dumai Kota

Dengan ini menerangkan :

Nama : **NUHAMMAD AZRIN**
Nim : 2010090811084
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
Lancang Kuning Dumai
Jenjang : S.1

Telah selesai melaksanakan penelitian/pengumpulan data untuk Bahan Skripsi dengan
Judul “ *Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu Lansia)
Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada Puskesmas Dumai
Kota).*”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Dumai, 28 Agustus 2024
a.n. Kepala Puskesmas Dumai Kota
Ka. Tata Usaha

LENI RAMAINI, SKM
NIP. 19771212 200112 2 001



Dumai, Agustus 2024

A. Permohonan

No Angket :

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/I Pegawai

UPT Puskesmas Dumai Kota

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai, Untuk itu penulis mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr sebagai responden berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket yang telah di sediakan.

Adapun pertanyaan berkaitan dengan judul penelitian yaitu "Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota)". Pengisian angket ini pada prinsipnya tidak mempengaruhi penilaian apapun, karena digunakan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah dan seluruh jawaban yang diberikan akan terjaga kerahasiaannya.

Demikian permohonan ini penulis sampaikan, atas perhatian dan bantuan yang Bapak/Ibu/Sdr berikan, penulis ucapkan terima kasih

Hormat Penulis

MUHAMMAD AZRIN
NIM.2010090811084

B. Identitas Responden

Nama :(Boleh di isi/Tidak)

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pangkat/Golongan :

C. Petunjuk Pengisian Angket

1. Petunjuk pengisian angket : jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr.

2. Dengan kriteria jawaban sebagai berikut :

a. Kategori Baik (3)

b. Kategori Cukup Baik (2)

c. Kategori Tidak Baik (1)

3. Contoh pengisian :

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		B	CB	TB
1	Informasi kesepakatan dari pelaksana dengan lansia terhadap waktu kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi.	✓		
2	Kejelasan Informasi dalam penyampaian kegiatan Program Posyandu Lansia.		✓	

D. Pernyataan Angket

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		B	CB	TB
1	Informasi kesepakatan dari pelaksana dengan lansia terhadap waktu kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi.			
2	Kejelasan Informasi dalam penyampaian kegiatan Program Posyandu Lansia.			
3	Respon dari masyarakat Lansia terkait Program Posyandu Lansia yang di laksanakan.			
4	Kader yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan Posyandu Lansia.			
5	Tenaga kesehatan yang mampu memberikan edukasi/pemahaman terhadap pentingnya menjaga kondisi Kesehatan lansia.			
6	Sarana prasarana pendukung bagi kegiatan Posyandu Lansia			
7	Sikap pelaksana yang di tunjukan dalam memberikan support dan semangat bagi lansia untuk mengikuti kegiatan yang di Programkan			
8	Tanggapan pelaksana Posyandu Lansia terhadap keluhan masyarakat Lansia			
9	Perlakuan yang sama terhadap seluruh peserta Lansia			
10	Pengetahuan yang di berikan oleh pelaksana melalui ajakan untuk mengikuti kegiatan dengan mendatangi tempat kediaman Lansia			
11	Kunjungan rumah yang dilakukan kader Posyandu lansia dan tenaga kesehatan kepada Lansia yang tidak bisa hadir dalam kegiatan maupun sakit			
12	Penyuluhan yang di berikan kepada Lansia terkait Program kesehatan Lansia yang di berikan pemerintah			

Dumai, Agustus 2024

A. Permohonan

No Angket :

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/I Kader Posyandu Lansia

Di wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Kota

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai, Untuk itu penulis mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr sebagai responden berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket yang telah di sediakan.

Adapun pertanyaan berkaitan dengan judul penelitian yaitu "Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota)". Pengisian angket ini pada prinsipnya tidak mempengaruhi penilaian apapun, karena digunakan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah dan seluruh jawaban yang diberikan akan terjaga kerahasiaannya.

Demikian permohonan ini penulis sampaikan, atas perhatian dan bantuan yang Bapak/Ibu/Sdr berikan, penulis ucapkan terima kasih

Hormat Penulis

MUHAMMAD AZRIN
NIM.2010090811084

B. Identitas Responden

Nama :(Boleh di isi/Tidak)

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

C. Petunjuk Pengisian Angket

1. Petunjuk pengisian angket : jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr.

2. Dengan kriteria jawaban sebagai berikut :

a. Kategori Baik (3)

b. Kategori Cukup Baik (2)

c. Kategori Tidak Baik (1)

3. Contoh pengisian :

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		B	CB	TB
1	Informasi kesepakatan dari pelaksana dengan lansia terhadap waktu kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi.	✓		
2	Kejelasan Informasi dalam penyampaian kegiatan Program Posyandu Lansia.		✓	

D. Pernyataan Angket

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		B	CB	TB
1	Informasi kesepakatan dari pelaksana dengan lansia terhadap waktu kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi.			
2	Kejelasan Informasi dalam penyampaian kegiatan Program Posyandu Lansia.			
3	Respon dari masyarakat Lansia terkait Program Posyandu Lansia yang di laksanakan.			
4	Kader yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan Posyandu Lansia.			
5	Tenaga kesehatan yang mampu memberikan edukasi/pemahaman terhadap pentingnya menjaga kondisi Kesehatan lansia.			
6	Sarana prasarana pendukung bagi kegiatan Posyandu Lansia			
7	Sikap pelaksana yang di tunjukan dalam memberikan support dan semangat bagi lansia untuk mengikuti kegiatan yang di Programkan			
8	Tanggapan pelaksana Posyandu Lansia terhadap keluhan masyarakat Lansia			
9	Perlakuan yang sama terhadap seluruh peserta Lansia			
10	Pengetahuan yang di berikan oleh pelaksana melalui ajakan untuk mengikuti kegiatan dengan mendatangi tempat kediaman Lansia			
11	Kunjungan rumah yang dilakukan kader Posyandu lansia dan tenaga kesehatan kepada Lansia yang tidak bisa hadir dalam kegiatan maupun sakit			
12	Penyuluhan yang di berikan kepada Lansia terkait Program kesehatan Lansia yang di berikan pemerintah			

Dumai, Agustus 2024

A. Permohonan

No Angket :

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Masyarakat Lansia

Di wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Kota

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai, Untuk itu penulis mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr sebagai responden berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket yang telah di sediakan.

Adapun pertanyaan berkaitan dengan judul penelitian yaitu "Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota)". Pengisian angket ini pada prinsipnya tidak mempengaruhi penilaian apapun, karena digunakan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah dan seluruh jawaban yang diberikan akan terjaga kerahasiaannya.

Demikian permohonan ini penulis sampaikan, atas perhatian dan bantuan yang Bapak/Ibu/Sdr berikan, penulis ucapkan terima kasih

Hormat Penulis

MUHAMMAD AZRIN
NIM.2010090811084

B. Identitas Responden

Nama :(Boleh di isi/Tidak)

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

C. Petunjuk Pengisian Angket

1. Petunjuk pengisian angket : jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr.

2. Dengan kriteria jawaban sebagai berikut :

a. Kategori Baik (3)

b. Kategori Cukup Baik (2)

c. Kategori Tidak Baik (1)

3. Contoh pengisian :

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		B	CB	TB
1	Informasi kesepakatan dari pelaksana dengan lansia terhadap waktu kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi.	✓		
2	Kejelasan Informasi dalam penyampaian kegiatan Program Posyandu Lansia.		✓	

D. Pernyataan Angket

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		B	CB	TB
1	Informasi kesepakatan dari pelaksana dengan lansia terhadap waktu kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi.			
2	Kejelasan Informasi dalam penyampaian kegiatan Program Posyandu Lansia.			
3	Respon dari masyarakat Lansia terkait Program Posyandu Lansia yang di laksanakan.			
4	Kader yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan Posyandu Lansia.			
5	Tenaga kesehatan yang mampu memberikan edukasi/pemahaman terhadap pentingnya menjaga kondisi Kesehatan lansia.			
6	Sarana prasarana pendukung bagi kegiatan Posyandu Lansia			
7	Sikap pelaksana yang di tunjukan dalam memberikan support dan semangat bagi lansia untuk mengikuti kegiatan yang di Programkan			
8	Tanggapan pelaksana Posyandu Lansia terhadap keluhan masyarakat Lansia			
9	Perlakuan yang sama terhadap seluruh peserta Lansia			
10	Pengetahuan yang di berikan oleh pelaksana melalui ajakan untuk mengikuti kegiatan dengan mendatangi tempat kediaman Lansia			
11	Kunjungan rumah yang dilakukan kader Posyandu lansia dan tenaga kesehatan kepada Lansia yang tidak bisa hadir dalam kegiatan maupun sakit			
12	Penyuluhan yang di berikan kepada Lansia terkait Program kesehatan Lansia yang di berikan pemerintah			

LEMBARAN DATA REKAPITULASI TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP IMPELEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU LANJUT USIA (POSYANDU LANSIA) DI KELURAHAN LAKSAMANA
KECAMATAN DUMAI KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI KOTA)

NO RESPONDEN	INDIKATOR KOMUNIKASI			INDIKATOR SUMBER DAYA			INDIKATOR DISPOSISI			INDIKATOR STRUKTUR BIROKRASI		
	SUB 1	SUB 2	SUB 3	SUB 1	SUB 2	SUB 3	SUB 1	SUB 2	SUB 3	SUB 1	SUB 2	SUB 3
RS 001	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1
RS 002	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 003	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 004	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2
RS 005	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2
RS 006	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
RS 007	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
RS 008	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
RS 009	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3
RS 010	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1
RS 011	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
RS 012	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
RS 013	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2
RS 014	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
RS 015	1	1	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2
RS 016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 017	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
RS 018	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 019	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 020	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
RS 021	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	1	2
RS 022	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3

[illegible]

RS 079	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
RS 080	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 081	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
RS 082	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
RS 083	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 084	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 085	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 086	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 087	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 088	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 089	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 090	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 091	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
RS 092	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
RS 093	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2
RS 094	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 095	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3
RS 096	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
RS 097	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
RS 098	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 099	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 100	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 101	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
RS 102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 104	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 105	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3

RS 106	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 108	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 109	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 110	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
RS 111	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3
RS 112	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
RS 113	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3
RS 114	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
RS 115	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
RS 116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS 117	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RS 118	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
RS 119	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3
RS 120	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
JUMLAH	301	309	296	318	344	276	336	344	346	327	328	341
SKOR	906			938			1026			996		
TOTAL SKOR	3866											

Keterangan : 3 Kategori Baik (B) : 2 Kategori Cukup Baik (CB) : 1 Kategori Tidak Baik (TB)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

NAMA : MUHAMMAD AZRIN
NOMOR MAHASISWA : 2010090811084
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN
TERPADU LANJUT USIA (POSYANDU LANSIA)
KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI
KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI KOTA)

DOSEN PEMBIMBING I : DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si.

Tanggal	Hal-hal yang dikonsultasikan dan yang disarankan	Paraf Pembimbing
Selasa 4 April 2024	- Penyerahan SK Pembimbing	
Senin 8 Juli 2024	- Revisi BAB I - Penambah data terkait gejala masalah	
Kamis 11 Juli 2024	- Revisi BAB I - Perbaikan Penulisan	
Kamis 25 Juli 2024	- ACC BAB I	
Rabu 7 Agustus 2024	- Revisi BAB II - Perbaikan sub indikator	
Kamis 8 Agustus 2024	- Konsultasi BAB II - Perbaikan penulisan angket	

Tanggal	Hal-hal yang dikonsultasikan dan yang disarankan	Paraf Pembimbing
Jum'at 14 Agustus 2024	- ACC Angket	
Kamis 29 Agustus 2024	- Pengecekan BAB III,IV,V - Pengecekan Penulisan	
Selasa 30 Agustus 2024	- Perbaikan penulisan	
	- ACC Skripsi	

Dumai,
STIA LANCANG KUNING DUMAI
Ketua Program Studi Ilmu Adm. Negara



DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

NAMA : MUHAMMAD AZRIN
NOMOR MAHASISWA : 2010090811084
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PROGRAM POS PELAYANAN
TERPADU LANJUT USIA (POSYANDU LANSIA)
KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI
KOTA (STUDI PADA UPT PUSKESMAS DUMAI KOTA)

DOSEN PEMBIMBING II : LILIS WAHYUNI, S.Sos., M.Si

Tanggal	Hal-hal yang dikonsultasikan dan yang disarankan	Paraf Pembimbing
Kamis 16 Mei 2024	- Penyerahan SK Pembimbing	
Sabtu 08 Juni 2024	- Revisi BAB I - Penambahan data terkait gejala masalah	
Sabtu 15 Juni 2024	- Revisi BAB I - Penambahan data distribusi usia dan sistematika penulisan	
Sabtu 22 Juni 2024	- Revisi BAB II - Menyusun sub indikator	
Rabu 03 Juli 2024	- Revisi BAB II - Meyusun angket	

Sabtu 06 Juli 2024	- ACC Angket	4
Sabtu 14 Agustus 2024	- Pengecekan BAB IV	1
Selasa 24 Agustus 2024	- Revisi BAB V - Perbaikan penulisan	1
Senin 26 Agustus 2024	- Revisi Bab VI - Perbaikan penulisan	1
Selasa 28 Agustus 2024	- Penyerahan Bab I-VI - Melengkapi lampiran sesuai format skripsi	1
	- ACC	1

Dumai,
STIA LANCANG KUNING DUMAI
Ketua Program Studi Ilmu Adm. Negara



DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si

**LAMPIRAN DOKUMENTASI POSYANDU LANSIA
KELURAHAN LASAKAMANA KECAMATAN DUMAI KOTA**



BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Azrin adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Amir Husin dan Ibu Ahda Wati yang merupakan anak ketujuh dari 7 bersaudara. Penulis dilahirkan di Dumai pada tanggal 22 Januari 2001. Penulis beralamat di Jalan Cedrawasih Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai. Penulis dapat dihubungi melalui email muhammadazrin1001@gmail.com. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 011 Dumai Kota (2007-2013), MTS AL-Falah Dumai (2013-2016), SMK Budi Dharma Dumai (2013-2019). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai mulai dari tahun 2020-2024. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul skripsi "Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota)". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.